

Skripsi Arsitektur

**Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Malang
Tema Arsitektur Metafora**



Oleh :

Nur Yani Farida
10.22.045

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2014**

Shirley Anderson

Grant Keenleyside dan Keenleyside di Kuala Lumpur
Tema Arsitektur Modern

1960

1960
New York

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOVEMBER
SURABAYA

Skripsi Arsitektur
Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Malang
Tema Arsitektur Metafora



Oleh :

Nur Yani Farida

10.22.045

PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG	
CALL No:	No. Reg.
	Tanggal :
	Jumlah :
	Copies :

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

2014

Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 Pusat Penelitian dan Pengembangan di Kota Malang
 Tema Arsitektur Modern



065
 10.11.2015

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG	
No. Reg.	G.A.L. No.
Tanggal	Tanggal
Lokasi	Lokasi
Keterangan	Keterangan

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 MALANG

Persetujuan Skripsi

Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Malang Tema Arsitektur Metafora

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

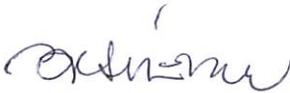
Disusun oleh :

Nur Yani Farida

10.22.045

Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Ertin Lestari, MT
NIP. 195612121986032010

Pembimbing II



Ir. Bambang Joko Wiji U, MT
NIP. 196111071993031002



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
Ir. Darm Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

Petermann 2014

Praktik Penelitian dan Laporan di Kelas Tema Arsitektur

Praktik Penelitian dan Laporan di Kelas
Tema Arsitektur

Penyusun

Penyunting

Penyunting

Penyunting

Penyunting

Penyunting

Penyunting

Penyunting

Penyunting

Penyunting



Pengesahan Skripsi

**Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Malang
Tema Arsitektur Metafora**

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Selasa
Tanggal : 08 Juli 2014
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Nur Yani Farida

10.22.045

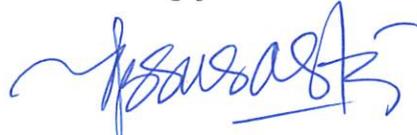
Disahkan oleh :

Penguji I



Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

Penguji II



Debby Budi Susanti, ST, MT
NIP.P.1030600415

Ketua,



Ir. Daim Triwahyono, MSA. *Bay*
NIP. 195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Yani Farida**

NIM : **10.22.045**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Malang Tema Arsitektur Metafora

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 11 Agustus 2014
Yang membuat pernyataan



(**Nur Yani Farida**)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan (dan menjamin) bahwa penulisan tesis ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah tesis. Semua kutipan tulisan dan/atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan tesis, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak (termasuk dari buku, artikel jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain, dan lainnya), telah direferensikan dengan baik dan benar menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku. Tesis ini belum pernah diajukan pada pendidikan program pascasarjana di perguruan tinggi lain, dan tindak plagiarisme akan dikenakan sanksi seperti yang tercantum dalam Peraturan Akademik dan Kemahasiswaan ITN.

Malang, 11 Agustus 2014

Nur Yani Farida

10.22.045

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asrama Mahasiswa ITN dengan Tema Green Architecture” Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA, selaku Ketua Program Studi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT dan Bapak Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang bermanfaat.
3. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA, dan Ibu Debby Budi Susanti, ST, MT selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Kepada seluruh dosen arsitektur ITN Malang yang telah terlibat dalam penyusunan tugas akhir skripsi arsitektur ini.
5. Kepada Orang Tuaku dan seluruh keluarga besarku dimanapun berada, terimakasih atas dukungan doa, tenaga dan materil yang telah diberikan selama ini.
6. Buat seluruh teman-teman studio skripsi, khususnya buat teman terdekatku yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai akhir, serta seluruh pihak yang telah terlibat dalam tugas akhir skripsi arsitektur ini.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 14 Agustus 2014

Nur Yani Farida

ABSTRAKSI

Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran merencanakan dan merancang suatu wadah yang merupakan suatu sarana untuk dapat mengembalikan kondisi tubuh yang terawat, tidak hanya fisik tetapi juga jiwa yang sehat karena cantik itu meliputi bagian luar dan dalam. Oleh sebab itu, para wanita di kota Malang yang sibuk dengan segala macam aktifitasnya ini sangat membutuhkan sebuah fasilitas yang mampu menyediakan perawatan bagi tubuh mereka. Untuk itulah Pusat Kecantikan ini akan hadir untuk menjawab semua kebutuhan para wanita yang memiliki banyak kesibukan dan waktu yang terbatas untuk beristirahat dan merawat dirinya. Sesuai dengan fungsinya sebagai bangunan komersial Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini harus memiliki wujud visual yang dapat menarik pengunjung untuk masuk kedalamnya. Oleh karena itu perancangan bentuk dan tampilannya harus unik, menarik, dan tidak monoton agar para pengunjung tertarik untuk mengetahui bagaimana keadaan dan apa yang ada didalamnya. Apalagi bangunan ini merupakan fasilitas dimana para wanita akan mendapatkan kebutuhan akan perawatan tubuh dan penampilannya, maka bentuk, tampilan, dan suasana bangunan harus mampu menggambarkan dan sesuai dengan karakteristik wanita agar fungsi bangunan ini dapat langsung terbaca dari luar dan suasana di dalamnya membuat wanita merasa nyaman. Untuk itulah tema Arsitektur Postmodern adalah tema yang paling cocok untuk desain karya arsitektural ini. Bangunan ini berada di Jl. Sukarno Hatta dengan luasan ± 6912. Untuk itu Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini menggunakan tema Arsitektur Postmodern Metaphor untuk menggambarkan fungsi bangunan dan wujud visualnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
Kata Pengantar	i
Abstraksi	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Diagram	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan dan sasaran	5
1.1.3 Tujuan	5
1.1.2 Sasaran	5
BAB II TINJAUAN OBYEK	
2.1. Tujuan Umum	6
2.1.1. Pengertian pusat kecantikan dan kebugaran	6
2.1.2. Pentingnya pusat kecantikan dan kebugaran	6
2.1.3. Tinjauan terhadap pusat kecantikan dan kebugaran	7
2.1.4. Klasifikasi aktifitas pusat kecantikan dan kebugaran	7
2.2. Gambaran objek	9
2.2.1 Perawatan kecantikan	9
2.2.2 Pusat kebugaran	15
2.2.3 Tempat Pemasaran	17
2.2.4 Tempat makan	20
2.2.5 Pengelola suatu perusahaan	20

2.3	Diagram aktifitas	22
BAB III KAJIAN TEMA		
3.1	Tema	23
3.1.1.	Pengertian tema	23
3.1.2.	Arsitektur yang berdasar prinsip metafora	25
3.1.3.	Kegunaan penerapan metafora dalam arsitektur	25
3.1.4.	Kategori metafora dalam arsitektur	26
3.2.	Tokoh setema	26
3.2.1.	Karya karya Kishio Kurukawa	30
3.3	Setudi banding seTema	33
BAB IV TINJAUAN LOKASI		
4.1.	Lokasi	37
4.1.1	. Lingkup regional	37
4.1.2.	Lingkup kota	38
4.1.3.	Lingkup lingkungan	48
4.1.4	Luas Kota Malang	39
4.1.5	Batas dan dimensi tapak	40
BAB V BATASAN		
5.1	Batasan	42
BAB VI PERMASALAHAN dan POTENSI		
6.1	Permasalahan	43
6.2	Potensi	44
BAB VII PROGRAM dan ANALISA ARSITEKTUR		
7.1	Analisa pola Kegiatan	45
7.2	fasilitas dan pengelompokan ruang	50
7.3	Aktifitas dan Kebutuhan ruang	55
7.4	Analisa perhitungan jumlah pengunjung	58

7.5	Besaran Ruang	59
7.6	Kebutuhan parkir	74
7.7	Analisa tapak	76
7.8	Analisa Bentuk	80
7.9	Orientasi bangunan	82
	7.9.1 Tampak bangunan	82
	7.9.2 Lokasi bukaan	82
	7.9.3 Dimensi bukaan	83
	7.9.4 Bukaan	83
	7.9.5 Tipe bukaan	83
7.10	Analisa struktur	84
	7.10.1 Struktur Bawah	84
	7.10.2 Pondasi straus	84
	7.10.3 Struktur tengah	85
	7.10.4 Struktur atas	85
7.11	Analisa utilitas	85
	7.11.1 Analisa pencahayaan	85
	7.11.2 Analisa penghawaan	86
	7.11.3 Analisa sistem listrik	86
	7.11.4 Analisa sistem telekomunikasi	86
	7.11.5 Analisa air bersih	86
	7.11.6 Analisa air panas	87
	7.11.7 Analisa struktur	87
	7.11.8 Air hujan	88
	7.11.9 Analisa sistem sampah	88

BAB VIII HASIL PERANCANGAN

8.1	Zooning	89
	8.1.1 Zooning horisontal	89
	8.1.2 Zooning vertikal	89
8.2	Hasil perancangan	89
8.3	Karakter dan suasana ruang	91

8.4	Konsep Ruang	94
8.5	Konsep Utilitas	95
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN		99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah larissa	11
Gambar 2.2 Denah tru hair salon	14
Gambar 3.1 Kaisho kurukawa	26
Gambar 3.2 Desain kaisho kurukawa	31
Gambar 3.3 Pasific tower	32
Gambar 3.4 Tampak depan	32
Gambar 3.5 Taman di atas atap	32
Gambar 3.6 Potongan	33
Gambar 3.7 Stasiun TVG Lyon	35
Gambar 3.8 EX Plasa Indonesia	35
Gambar 3.9 Opera House	36
Gambar 4.1 Peta Jawa Timur	37
Gambar 4.2 Peta kota malang	38
Gambar 4.3 Foto site udara	39
Gambar 4.4 Dimensi tapak	40
Gambar 4.5 Analisa	40
Gambar 4.6 Analisa view from site	41
Gambar 4.7 Analisa view to site	41
Gambar 7.1 Dimensi tapak	76
Gambar 7.2 Peraturan daerah	76
Gambar 7.3 Sirkulasi pada tapak	77
Gambar 7.4 Pencapaian lahan	77
Gambar 7.5 View from site	78
Gambar 7.6 View to site	78
Gambar 7.7 Utilitas di tapak	79
Gambar 7.8 Analisa bangunan	79
Gambar 7.9 Bentuk berdasarkan tapak	80
Gambar 7.10 Bentuk dasar	81
Gambar 7.11 Bentuk dasar bangunan	81
Gambar 7.12 Orientasi bangunan	82

Gambar 7.13 Lokasi bukaan	82
Gambar 7.14 Bukaan	83
Gambar 7.15 Tipe bukaan	83
Gambar 7.16 Pondasi	84
Gambar 7.17 Struktur tenah	85
Gambar 7.18 Struktur atas	85
Gambar 7.19 Konsep air bersih	86
Gambar 7.20 Konsep kebutuhan air panas	87
Gambar 7.21 Konsep septic tank	87
Gambar 7.22 Konsep drainase	88
Gambar 8.1 lantai 1	89
Gambar 8.2 Lantai 2	89
Gambar 8.3 Lantai 3	89
Gambar 8.4 Voning Vertikal	90
Gambar 8.5 Konsep kebutuhan air bersih	96
Gambar 8.6 Konsep kebutuhan air panas	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pelaku dan studi khusus Larissa aesthetic center	9
Tabel 2.2	Pelaku dan studi khusus marta tilaar day spa	11
Tabel 2.3	Pelaku dan studi khusus poetrie beauty longe	12
Tabel 2.4	Pelaku dan studi khusus tru hair salon	13
Tabel 2.5	Pelaku dan studi khusus tempat kebugaran	15
Tabel2.6	Pelaku dan studi khusus perlengkapan aksesoris wanita	17
Tabel 2.7	Pelaku dan studi khusus café dan tempat baca	19
Tabel 4.1	Luasan wilayah	38
Tabel 7.1	Fasilitas dan pengelompokan ruang	50
Tabel 7.2	Fasilitas penunjang	55
Tabel 7.3	Analisa jumlah pengunjung	58
Tabel 7.4	Besaran Ruang	59
Tabel 8.1	Karakter dan suasana ruang	91

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1	Aktifitas penunjang pusat kecantikan dan kebugaran	22
Diagram 2.2	Diagram aktifitas pengelola	22
Diagram 2.3	Diagram aktifitas penunjang	22
Diagram 7.1	Aktifitas pengunjung	45
Diagram 7.2	Aktifitas pengelola	46
Diagram 7.3	Aktifitas Perawatan wajah	46
Diagram 7.4	Aktifitas perawatan rambut	47
Diagram 7.5	Aktifitas perawatan kuku	47
Diagram 7.6	Aktifitas Perawatan tubuh	47
Diagram 7.7	Aktifitas beauty shop	48
Diagram 7.8	Aktifitas kebugaran	48
Diagram 7.9	Aktifitas Karyawan	48
Diagram 7.10	Aktifitas Pimpinan	49
Diagram 7.11	Aktifitas Servis	49
Diagram 7.12	Aktifitas Satpam	49
Diagram 7.13	Skema distribusi listrik	91
Diagram 7.14	Skema penyaluran air kotor	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Malang merupakan sebuah kota yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat sehingga berdampak kepada kepadatan penduduknya. Perkembangan yang sangat pesat mempengaruhi tingkat kualitas hidup manusia, pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya memunculkan banyak bangunan-bangunan baru. Keadaan ini memacu Malang tumbuh sebagai salah satu kota besar yang mempunyai tingkat kehidupan yang dinamis. Semakin lama masyarakat di kota Malang disibukkan dengan segala macam aktifitas mereka. Masyarakat yang produktif, bukan hanya pria, wanita juga mulai dari usia remaja sampai dewasa memiliki kesibukan yang padat. Kesibukan yang dilakukan para wanita ini pasti akan sangat menyita waktu mereka, terutama waktu mereka beristirahat merilekskan diri, berolahraga bahkan untuk merawat tubuh dan kecantikan mereka. Padahal dengan kesibukan yang padat, mereka sangat membutuhkan waktu khusus untuk mengistirahatkan dan merilekskan diri dari segala macam kegiatan sehari-hari mereka. Apalagi seorang wanita karier, kesibukan yang tinggi sebagai wanita karir serta harus membagi waktu untuk keluarga terkadang membuat pikiran menjadi lelah maupun stress. Untuk itulah mereka membutuhkan suatu tempat yang dapat membuat mereka sejenak keluar dari rutinitas dan dapat memanjakan diri serta melakukan perawatan terhadap diri dan melakukan perawatan diri tanpa harus mengeluarkan banyak waktu.

Bagi para wanita, penampilan dan kecantikan merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang sering didengar bahwa kecantikan dari dalam (inner beauty) merupakan dasar dari rasa cantik yang sebenarnya. Kecantikan dari dalam (inner beauty) akan diperoleh bila

terdapat keseimbangan antara tubuh, roh dan jiwa. Tiap orang membutuhkan keseimbangan antara bekerja dan beristirahat, agar keseimbangan tubuh agar tetap terjaga. Wanita- wanita yang berada pada kota-kota besar seperti Malang tentu akan sangat menyadari hal tersebut. Oleh karena itu banyak dari mereka yang pergi ke mall atau salon yang menyediakan jasa perawatan tubuh, untuk sejenak lepas dari rutinitas dan tekanan yang mereka hadapi.

Melakukan perawatan tubuh dan kulit wajah secara berkala atau rutin merupakan sebuah cara yang paling efektif bagi masyarakat yang mendambakan kulit wajah dan tubuh yang sehat serta memberikan penampilan yang sempurna. Dengan penampilan yang sempurna seperti inilah, maka secara otomatis seseorang akan menjadi lebih enerjik dalam setiap aktifitasnya serta memberikan kemampuan yang maksimal bagi orang tersebut dalam bekerja. Karena dengan memiliki kulit wajah dan tubuh yang sehat, maka kemungkinan kecil orang tersebut tidak akan merasa rendah diri.

Atas dasar tersebut maka timbul gagasan untuk merencanakan dan merancang suatu wadah yang merupakan suatu sarana untuk dapat mengembalikan kondisi tubuh yang terawatt, tidak hanya fisik tetapi juga jiwa yang sehat karena cantik itu meliputi bagian luar dan dalam. Oleh sebab itu, para wanita di kota Malang yang sibuk dengan segala macam aktifitasnya ini sangat membutuhkan sebuah fasilitas yang mampu menyediakan perawatan bagi tubuh mereka. Untuk itulah Pusat Kecantikan ini akan hadir untuk menjawab semua kebutuhan para wanita yang memiliki banyak kesibukan dan waktu yang terbatas untuk beristirahat dan merawat dirinya.

Keberadaan fasilitas pemenuhan kebutuhan wanita ini sudah banyak hadir di Kota Malang. Namun keberadaan fasilitas- fasilitas tersebut masih terpisah. Di kota Malang masih belum ada yang sekaligus menyediakan semua jenis pendukung dalam satu wadah (bangunan khusus). Keterpisahan lokasi ini banyak mengakibatkan para wanita kesulitan untuk menjangkau fasilitas- fasilitas secara

bersama dan tanpa membuang banyak waktu untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain. Apalagi bagi para wanita yang tidak bisa berkendara sendiri, hal ini akan membuang tenaga, waktu dan biaya mereka.

Sesuai dengan fungsinya sebagai bangunan komersial maka bangunan pusat kecantikan dan kebugaran ini membutuhkan sebuah lokasi yang mayoritas lingkungannya memang difungsikan sebagai kawasan perdagangan. Oleh karena itu, perancang memilih kawasan jalan Sukarno Hatta sebagai lokasi Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini. Kawasan jalan Sukarno Hatta merupakan kawasan perdagangan di kota Malang yang memiliki prospek tinggi untuk mengembangkan usaha. Hal ini terlihat dari banyaknya bidang usaha perdagangan yang ada di sana. Selain itu, kawasan di sekitar lokasi ini mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas, dan banyak tempat-tempat kos. Hal ini sesuai dengan sasaran pengunjung Pusat Kecantikan dan Kebugaran merupakan para wanita remaja sampai dewasa yang memiliki kesibukan tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan perawatan tubuh dan penampilan tubuh yang pada umumnya.

Sesuai dengan fungsinya sebagai bangunan komersial Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini harus memiliki wujud visual yang dapat menarik pengunjung untuk masuk ke dalamnya. Oleh karena itu perancangan bentuk dan tampilannya harus unik, menarik, dan tidak monoton agar para pengunjung tertarik untuk mengetahui bagaimana keadaan dan apa yang ada di dalamnya. Apalagi bangunan ini merupakan fasilitas dimana para wanita akan mendapatkan kebutuhan akan perawatan tubuh dan penampilannya, maka bentuk, tampilan, dan suasana bangunan harus mampu menggambarkan dan sesuai dengan karakteristik wanita agar fungsi bangunan ini dapat langsung terbaca dari luar dan suasana di dalamnya membuat wanita merasa nyaman. Untuk itulah tema Arsitektur Postmodern adalah tema yang paling cocok untuk desain karya arsitektural ini.

Arsitektur Postmodern Metaphor pada prinsipnya merupakan arsitektur yang bersifat simbolik. Wujud arsitektural sebuah bangunan haruslah mewakili dan menggambarkan fungsi di dalamnya.

Oleh karena itu Kaum Postmodern berusaha mengembalikan elemen “fiksi” dari sebuah arsitektur. Mereka menambahkan ornament-ornamen pada arsitektur. Mereka ingin agar bidang arsitektur tidak terperangkap oleh pertanyaan “apa fungsinya?” arsitektur harus kembali berperan untuk menciptakan “Bangunan-bangunan yang kreatif dan imajinatif”.¹

Untuk itu Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini menggunakan tema Arsitektur Postmodern Metaphor untuk menggambarkan fungsi bangunan dan wujud visualnya. Selain itu, “keberagaman” yang juga menjadi prinsip arsitektur postmodern menjadi landasan perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran. Dengan ini, “keberagaman” pada wujud visual bangunan ini, diharapkan bangunan ini menjadi tidak monoton, menarik untuk dikunjungi, dan menggambarkan fasilitas yang ada didalamnya juga beragam.

Dari hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa perancangan ini akan menghadirkan sebuah karya arsitektur berupa Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Malang dengan tema Arsitektur Postmodern.

1.2. Permasalahan

- A. Bagaimana menghadirkan tema arsitektur postmodern pada wujud visual bangunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini.
- B. Bagaimana wujud Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini dapat menggambarkan fungsinya sebagai Pusat Kecantikan dan Kebugaran
- C. Bagaimana wujud Pusat Kecantikan dan Kebugaran yang dapat membuat orang tertarik untuk masuk dan mengetahui isi didalamnya ketika pertama melihatnya.
- D. Bagaimana dapat menghadirkan bangunan pusat kecantikan dan kebugaran dengan luasan bangunan $\pm 3000 \text{ m}^2$

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- A. Merencanakan dan merancang bangunan dengan tema Arsitektur Postmodern Metaphor.
- B. Merencanakan dan merancang pusat kecantikan sebagai salah satu wadah yang mempunyai fasilitas-fasilitas kesehatan, konsep pelayanan, pendidikan, serta sebagai sarana sosialisasi
- C. Merumuskan konsep perancangan dan perencanaan pusat kecantikan dan kebugaran menjadi satu tempat untuk memenuhi kebutuhan perawatan tubuh yang dibutuhkan untuk kaum wanita tanpa berpindah ketempat satu ketempat yang lain
- D. Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan sebuah bangunan arsitektural yang secara praktis menyediakan berbagai fasilitas pemenuhan kebutuhan perawatan tubuh dan penampilan wanita di dalamnya yang berlokasi di Kota Malang

1.3.2. Sasaran

- A. Merencanakan dan merancang sebagai sebuah bangunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Malang dengan tema Arsitektur Postmodern Metaphor.
- B. Dapat dicapai oleh kendaraan pribadi atau angkutan umum.
- C. Merencanakan dan merancang bagunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran.

BAB II

TINJAUAN OBYEK

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Pusat Kecantikan dan Kebugaran

Pusat : Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka 1982, “Pusat” merupakan inti dari segala hal, sentral dari kegiatan, tempat –kelompok.

Kecantikan : keelokan rupa (rupa muka), kemolekan, bagus sehingga kecantikan dapat didefinisikan sebagai suatu keindahan baik dari muka serta organ suatu tubuh. (*Anwar syarifudin Drs. Kamus Bahasa Indonesia. Arloka Surabaya. 2000*)

Kebugaran : merupakan keadaan dimana tubuh dalam kondisi fisik yang fit dan sehat yang dapat dicapai melalui olahraga teratur. (*menurut Widyanti Nugroho. 2002 dalam Inneke Santoso, 2006*)

Pusat kecantikan dan kebugaran adalah Pusat kecantikan satu sarana sebagai tempat masyarakat yang ingin melakukan perawatan tubuh juga kebugaran fisik. Sehingga selain dapat meningkatkan stamina tubuh serta merawat kecantikan seluruh tubuh. Dengan demikian fisik dan pikiran juga akan kembali segar dan sehat. (<http://eprints.undip.ac.id/26545/>)

2.1.2 Pentingnya Pusat Kecantikan dan Kebugaran

Pentingnya pusat kecantikan dan kebugaran yaitu untuk membantu para kaum wanita untuk membantu merawat kecantikan tubuhnya dari ujung rambut hingga ujung kak dan merawat kebugaran/ kesehatan tubuhnya.

2.1.3 Tinjauan terhadap Pusat Kecantikan dan Kebugaran

Menurut Widiyanti Nugroho, 2002 dalam Inneke Santoso, 2006. Pusat – pusat kecantikan yang ada saat ini sangatlah beragam, antara lain dapat dibedakan menjadi:

A. Salon kecantikan

Adalah pusat kecantikan yang pada umum dan terdapat dimana – mana dengan lingkup pelayanan mendasar yang umum pula meliputi antara lain : potong rambut, keriting, pelurusan, pewarnaan, creambath, tata rias wajah dan rambut

B. Beauty Center (pusat kecantikan)

Pusat kecantikan dalam lingkup pelayanan yang lebih besar dan luas di bandingkan dengan salon, meliputi pelayanan perawatan tubuh secara lengkap mulai dengan rambut hingga kaki dengan fasilitas dan perawatan yang lengkap dan moderen serta di dukung oleh tenaga ahli yang berpengalaman yang bertujuan menampilkan kecantikan luar dalam pribadi masing-masing.

C. Beauty Plaza

Pusat kecantikan yang hampir sama dengan beuty center, dengan tambahan penunjang berupa penjualan berbagai macam produk kosmetik.

D. Tempat kebugaran

Paduan antara olahraga dan aktivitas yang dilakukan di tempat olahraga/pusat olahraga.

2.1.4 Klasifikasi Aktifitas Pusat Kecantikan dan Kebugaran

Didirikannya pusat kecantikan memiliki tujuan untuk mewadahi semua kegiatan yang berhubungan dengan dunia kecantikan secara utuh dalam satu kesatuan. Dan dapt mempermudah para wanita untuk

melakukan perawatan. Aktifitas yang hadir dalam pusat kecantikan dan kebugaran ini :

- A. Fasilitas Pelayanan meliputi pelayanan konsultasi, perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan tubuh, perawatan kuku,
- B. Fasilitas klinik kecantikan yang didalamnya terdapat dokter-dokter kulit,dll.
- C. Fasilitas Kecantikan yang meliputi perawatan rambut sampai ujung kaki di dalamnya terdapat ruangan perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan tubuh, perawatan kuku
- D. Perawatan Rambut meliputi potong rambut, Tritmen rambut, Pewarnaan, Crembath, Cuci rambut, Masker rambut, dll
- E. Perawatan Wajah meliputi faciel, perawatan mata, perawatan bibir, massage (pemijatan pada wajah yang gunanya untuk pelemasan urat syaraf ada pada bagian wajah), rias wajah (meke up), kulit wajah yang mengalami masalah seperti masalah jerawat, bekas noda, iritasi kosmetik, dll.
- F. Perawatan Tubuh meliputi Sauna : mandi sauna dapat di manfaatkan untuk menghilangkan kotoran yang melekat dibadan, juga untuk memperlancar peredaran darah dan juga berkhasiat untuk melangsingkan tubuh, Massage : pemijatan yang berguna untuk membantu memperlancar peredaran darah dengan bantuan tenaga manusia, Luluran : membersihkan kulit, mencerahkan dan menyegarkan, Mandi susu,bunga, aroomaterapi .
- G. Perawatan Kuku meliputi Pewarnaan kuku, Perawatan kuku kaki dan tangan.
- H. Pelatihan meliputi kelas yoga, senam aerobic, pelatihan kebugaran / fitness, pilates, renang.
- I. Pemasaran meliputi memperkenalkan sekaligus melayani permintaan konsumen dengan menjual atau memasarkan. Penjualan dan pemasaran ini berupa busana atau pakaian jadi, tas, kosmetik, dan asesori

- J. Tempat makan (café) fasilitas ini di gunakan sebagai sarana tempat bertukar cerita dan berkumpul sesudah atau sebelum melakukan perawatan.
- K. Tempat membaca fasilitas yang digunakan sebagai sarana refreshing, menunggu, dan memberi informasi melalui media tulis.

2.2. Gambaran Objek

Melalui analisa aktivitas, maka dapat muncul ruangan-ruangan yang diperlukan untuk mewadahi aktivitas-aktivitas tersebut. Berikut ini adalah gambaran mengenai ruang-ruang untuk aktivitas-aktivitas pada Pusat kecantikan berdasar hasil studi (studi banding dan studi literatur).

Pelayanan merupakan sebuah kegiatan untuk melayani para pengguna jasa untuk memberikan fasilitas – fasilitas yang di butuhkan.

2.2.1 Perawatan kecantikan

- A. Perawatan Wajah Di kota Malang ada beberapa tempat yang melayani kegiatan tersebut, diantaranya :
 - a. *Martha Tilaar Salon Day Spa* Jl. Semeru no. 48
 - b. *Naava Green Natural Skin care* Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No 165 A *Malang*
 - c. Studi obyek : *Larissa Aesthetic Center* Jl. Arjuno No. 17

Tabel 2.1 Pelaku dan studi kasus perawatan wajah larissa aesthetic center

Nama Ruang	Gambar	Luasan Ruang
Tempat informasi	 <p style="text-align: center;">*Dokumen. pribadi</p>	Dengan luasan ± 2m x 3m

<p>Ruang tunggu</p>	 <p>*Dokumen. pribadi</p>	<p>Dengan luasan ± 5m x 5m</p>
<p>Tempat pemijatan wajah (faciel)</p>	 <p>*Dokumen. pribadi</p>	<p>Dengan luasan ± 4m x 8m</p>
<p>Runag Ganti</p>	 <p>*Dokumen. pribadi</p>	<p>Dengan luasan ± 1m x 1m</p>
<p>Loker</p>	 <p>*Dokumen. pribadi</p>	<p>Dengan luasan ± 1m x 0.5m</p>
<p>Ruang konsultasi</p>	 <p>*Dokumen. pribadi</p>	<p>Dengan luasan ± 3m x 3m</p>

Meja kasir	 <p data-bbox="582 489 786 519">*Dokumen. pribadi</p>	Dengan luasan ± 2m x 4m
------------	--	-------------------------



Gambar 2.1 Denah larissa

- B. Perawatan tubuh (spa) Di kota Malang ada beberapa tempat yang melayani kegiatan tersebut, diantaranya
- Ladies beauty and spa
 - Studi obyek : *Martha Tilaar Salon Day Spa* Jl. Semeru no. 48

Tabel 2.2 Pelaku dan studi kasus perawatan tubuh Martha Tilaar Day Spa

Nama Ruangan	Gambar	Luasan Ruangan
Tempat informasi	 <p data-bbox="555 1705 732 1736">*sumber internet</p>	Dengan luasan ± 4m x 4m

Ruang tunggu	 *sumber internet	Dengan luasan ± 3m x 6m
Tempat pemijatan tubuh (SPA)	 *sumber internet	Dengan luasan ± 6m x 6m
Meja kasir	 *sumber internet	Dengan luasan ± 5m x 6m

- C. Perawatan kuku dan mewarnai kuku (nail art) Di kota Malang ada beberapa tempat yang melayani kegiatan tersebut, diantaranya
- Diva nail art
 - Studi obyek : *poetre beauty lounge (Jakarta)*

Tabel 2.3 Pelaku dan studi kasus perawatan kuku *poetre beauty lounge*

Nama Ruangan	Gambar	Luasan Ruangan
Nail bar (pewarnaan kuku)	 *sumber internet	Dengan luasan ± 4m x 6m

Perawatan kuku	 <p data-bbox="659 532 834 563">*sumber internet</p>	Dengan luasan ± 3m x 6m
----------------	---	----------------------------

D. Perawatan rambut di Kota Malang ada beberapa tempat yang melayani kegiatan tersebut, diantaranya

- a. Tru hair di jalan jayawijaya
- b. Jonathan salon di jalan bondowoso
- c. Gester salon di jalan semeru
- d. Studi objek : Tru Hair Salon

Tabel 2.4 Pelaku dan studi khusus perawatan rambut Tru Hair Salon

Nama	Gambar	Luasan Ruangan
Ruang tunggu	 <p data-bbox="673 1520 862 1550">*Dokumen melisa</p>	Dengan luasan ± 2.5 x 2m
Cuci rambut	 <p data-bbox="673 1836 862 1867">*Dokumen melisa</p>	Dengan luasan ± 4m x 4m

Tempat perawatan rambut	 <p data-bbox="669 476 865 519">*Dokumen melisa</p>	Dengan luasan ± 4mx 6m
Kasir	 <p data-bbox="669 790 865 834">*Dokumen melisa</p>	Dengan luasan ± 2mx 3m

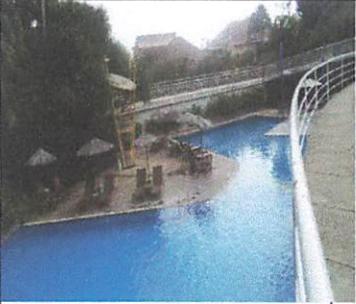
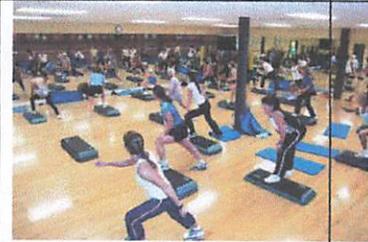


Gambar 2.2 Denah tru hair salon

2.2.2 Pusat Kebugaran

Tabel 2.5 Pelaku dan studi khusus Tempat Kebugaran

Nama Ruang	Nama Tempat	Gambar	Luasan Ruangan
Ruang yoga	Energik Power Yoga (Jl. Candi Kidal 26)	 *Dokumen. pribadi	Dengan luasan $\pm 8m \times 8m$
Tempat kebugaran	Club House Istana Dieng (Jl. Raya Istana Dieng III)	 *Dokumen. pribadi	Dengan luasan $\pm 6m \times 6m$
Ruang sauna	Club House Istana Dieng (Jl. Raya Istana Dieng III)	 *Dokumen. pribadi	Dengan luasan $\pm 2 \times 2$

<p>Kolam Renag</p>	<p>Club House Istana Dieng (Jl. Raya Istana Dieng III)</p>	 <p>*Dokumen. pribadi</p>	
<p>Tempat senam (aerobic)</p>	<p>Club House Istana Dieng (Jl. Raya Istana Dieng III)</p>	 <p>*Dokumen. pribadi</p>	
<p>Tempat pilates</p>	<p>Sanggar Senam Dian Safitri Jalan Wilis 25 Malang</p>	 <p>*Dokumen. pribadi</p>	<p>Dengan luasan ± 8m x 8m</p>

2.2.3. Tempat Pemasaran

Tabel 2.6 Pelaku dan studi khusus perlengkapan aksesoris wanita

Nama Ruang	Nama Tempat	Gambar	Luasan Ruangan
Penjualan aksesoris	Stoberi (grandcity mall Surabaya)	 <p data-bbox="795 886 1002 919">*Dokumen. pribadi</p>	Dengan luasan ± 4m x 5m
Penjualan baju	Coconut island (grandcity Surabaya)	  <p data-bbox="795 1738 999 1771">*Dokumen. pribadi</p>	Dengan luasan ± 4m x 4m

<p>Penjualan sepatu</p>	<p>Dealove Mall Olympic Garden (MOG) Malang</p>		<p>Dengan luasan ± 4m x 6m</p>
<p>Penjualan Tas</p>	<p>Center poin Mall Olympic Garden (MOG) Malang</p>		<p>Dengan luasan ± 6m x 8m</p>
<p>Penjualan Kosmetik</p>	<p>Center poin Mall Olympic Garden (MOG) Malang</p>		<p>Dengan luasan ± 6m x 6m</p>

*Dokumen. pribadi

*Dokumen. pribadi

*Dokumen. pribadi

			
		*Dokumen. pribadi	

2.2.4 Tempat makan / santai (café) dan Tempat Baca

Tabel 2.7 Pelaku dan studi khusus café dan tempat baca

Nama Ruangan	Nama Tempat	Gambar	Luasan Ruangan
Tempat makan	Ria Djenaka Malang		Dengan luasan ± 10m x 8m
Cafe taria			± 6m x 4m
		*Dokumen. pribadi	
		*Dokumen. pribadi	

Tempat Baca	Sumber internet		-
		*sumber internet	

2.2.5 Pengelola suatu perusahaan

A. Direktur

Direktur adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin suatu perusahaan. Dapat juga seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin suatu perusahaan. Tugas seorang direktur adalah :

- a. memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer) menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- c. menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan (sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Direktur>)

B. Sekretaris

Sekretaris adalah sebuah profesi administratif yang bersifat asisten atau mendukung. Gelar ini merujuk kepada sebuah pekerja kantor yang tugasnya ialah melaksanakan perkerjaan rutin, tugas-tugas administratif atau tugas-tugas pribadi dari atasannya. Tugas seorang sekretaris adalah :

- a. Merencanakan pekerjaan
- b. Menerima tamu
- c. Mengurus surat masuk dan keluar

- d. Menyiapkan pertemuan atau konferensi. (*sumber* : <http://id.wikipedia.org/wiki/Sekretaris>)

C. Manajer

Manajer adalah orang yang bekerja pada perusahaan untuk melakukan pekerjaan tertentu dan memiliki fokus kepada pekerjaan dan hasil (work focus). Tugas seorang manajer adalah :

- a. planning (perencanaan)
- b. organizing (pengorganisasian)
- c. actuating (pengarahan)
- d. controlling (pengendalian) (*sumber* <http://managementfile.com/journal.php?id=213&sub=journal&awal=0&page=strategic>)

D. Admisintrasi dan keuangan

Adalah kegiatan yang meliputi : catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan ketik-mengetik agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan dan seluruh proses dilakukan melalui kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan perusahaan.

(*sumber* : <http://id.wikipedia.org/wiki/Administrasi>)

Mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. (*sumber* : <http://id.wikipedia.org/wiki/Keuangan>)

Sehingga dapat disimpulkan bagian administrasi dan keuangan adalah bagian dari suatu perusahaan yang bertugas untuk mengurus masalah keuangan, membuat laporan keuangan suatu perusahaan, mengatur pembukuan, dan terdiri dari 2 pekerja atau lebih.

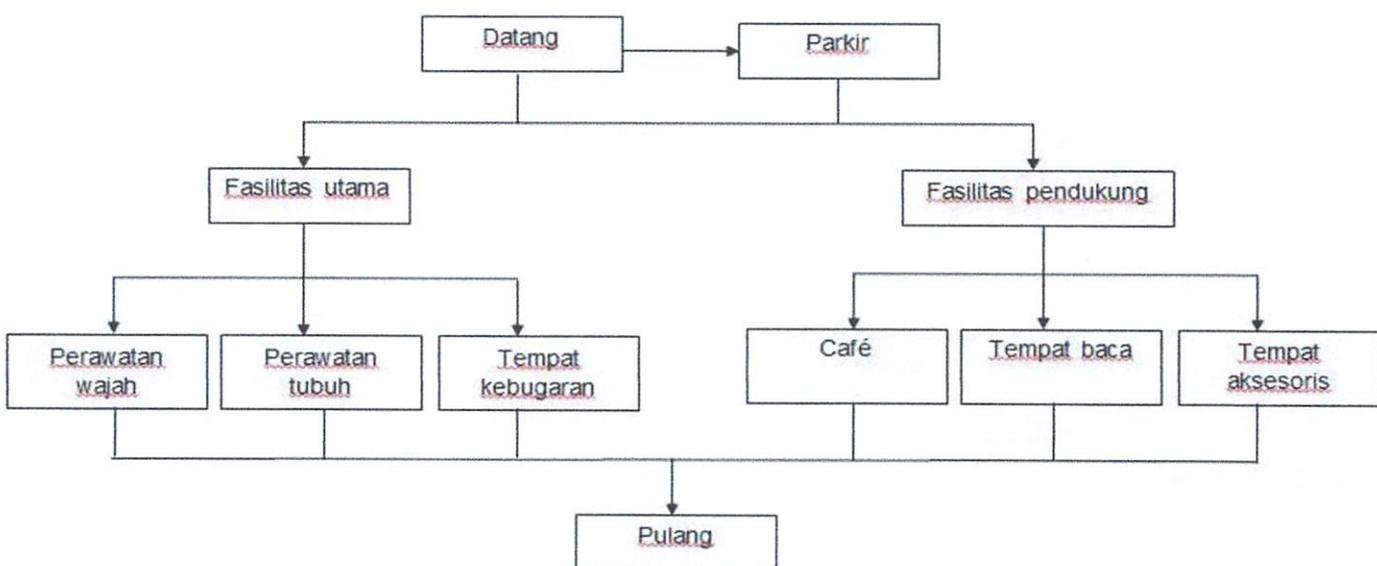
E. Pemasaran

Manajemen Pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan (Kotler, 1980)

2.3 Diagram Aktifitas

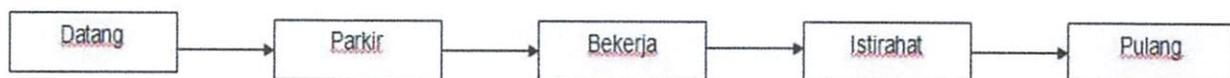
A. Diagram aktifitas pengunjung pusat kecantikan dan kebugaran

2.1 Diagram aktifitas penunjang pusat kecantikan dan kebugaran



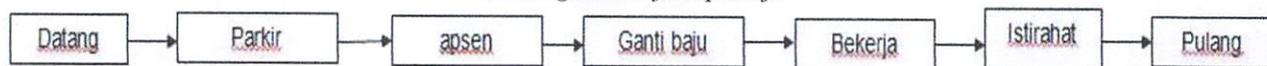
B. Diagram aktifitas pengelola pusat kecantikan dan kebugaran

1 2.2 diagram aktifitas pengelola



C. Diagram aktifitas pekerja pusat kecantikan dan kebugaran

2.3 diagram aktifitas pekerja



BAB III

KAJIAN TEMA

3.1 Pengertian Tema

3.1.1 Pengertian Arsitektur Phostmodern Methapora

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. **Metafora** berasal dari bahasa latin, yaitu "*Methapherein*" yang terdiri dari 2 buah kata yaitu "*metha*" yang berarti: setelah, melewati dan "*pherein*" yang berarti: membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya "*The Language of Post Modern*" dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora.

Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. <http://ndyteen.blogspot.com/2012/07/arsitektur-metafora-metaphor.html>

Metafora mengidentifikasikan hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasikan pola hubungan sejajar. Dengan metafora seorang perancang dapat berkreasi dan bermain-main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur.

Metafora dapat mendorong arsitek untuk memeriksa sekumpulan pertanyaan yang muncul dari tema rancangan dan seiring dengan timbulnya interpretasi baru. Karya –karya arsitektur dari arsitek terkenal

yang menggunakan metoda rancang metafora, hasil karyanya cenderung mempunyai langgam Postmodern.

A. Pengertian menurut methafora menurut beberapa tokoh:

- a. Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "Poethic of Architecture". Suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Dengan kata lain menerangkan suatu subyek dengan subyek lain, mencoba untuk melihat suatu subyek sebagai suatu yang lain. Ada tiga kategori dari metafora
 - a) intangible Metaphor (metafora yang tidak diraba)
 - b) yang termasuk dalam kategori ini misalnya suatu konsep, sebuah ide, kondisi manusia atau kualitas-kualitas khusus (individual, naturalistis, komunitas, tradisi dan budaya)
 - c) Tangible Metaphors (metafora yang dapat diraba)
 - d) Dapat dirasakan dari suatu karakter visual atau material
 - e) Combined Metaphors (penggabungan antara keduanya)
 - f) Dimana secara konsep dan visual saling mengisi sebagai unsur-unsur awal dan visualisasi sebagai pernyataan untuk mendapatkan kebaikan kualitas dan dasar.
- b. Menurut James C. Snyder, dan Anthony J. Cattanese dalam "Introduction of Architecture" .Metafora mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara literal.
- c. Menurut Charles Jenks, dalam "The Language of Post Modern Architecture".Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

- d. Menurut Geoffrey Broadbent, 1995 dalam buku “Design in Architecture”. Transforming : figure of speech in which a name of description term is transferred to some object different from. Dan juga menurutnya pada metafora pada arsitektur adalah merupakan salah satu metod kreatifitas yang ada dalam desain spektrum perancang.

3.1.2 Arsitektur yang Berdasarkan Prinsip-prinsip Metafora

- A. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
- B. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
- C. Mengganti fokus penelitian atau menyelidiki area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

3.1.3 Kegunaan Penerapan Metafora dalam Arsitektur

Sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut :

- A. Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
- B. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
- C. Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya
- D. Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif.

3.1.4 Kategori Metafora dalam Arsitektur

- A. *Intangible methaphors*, (metafora yang tidak dapat diraba) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya.
- B. *Tangible methaphors* (metafora yang nyata), Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana.
- C. *Combined methaphors* (metafora kombinasi), merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan.

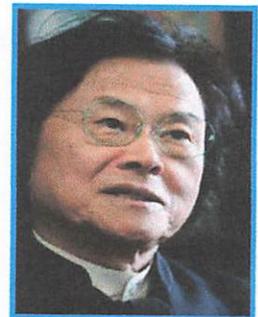
(Sumber: Setiawan, Agus. *Herbal Plant Research Center in Karangpandan: Sebagai Tempat Wisata Edukasi Herbal*. FT Arsitektur UMS. 2011)

3.2 Tokoh Arsitektur Setema

Tokoh arsitektuk posmodernisme yang diambil teorinya untuk mewarnai Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini yaitu teori Kisho Kurokawa

A. Profile Kisho Kurokawa

Kisho Kurokawa Lahir pada tahun 1934 di Kanie, Aichi, Nagoya, Jepang. Kurokawa belajar arsitektur di Universita Kyoto, lulus dengan gelar sarjana pada tahun 1957. Dia kemudian belajar Universita Kyoto, di bawah pengawasan Kenzo Tange, Kurokawa menerima gelar master pada tahun 1959. Kurokawa melanjutkan ke dokter filsafat, tetapi kemudian putus pada tahun 1964.



Gambar 3.1 kisho kurokawa
Sumber : internet

Mengikuti teori metabolismenya, Kurokawa kemudian menyebarkan Filosofi Simbiosis dalam . Simbiosis adalah istilah arsitek Kurokawa yang bermaksud bahwa bangunan tidak seharusnya dilihat sebatas struktur mekanik semata. Tetapi juga harus dapat bekerjasama sebagai bentuk kehidupan, dan memberi nafas secara menguntungkan.

Kurokawa adalah pendiri dan presiden Kisho Kurokawa Architect & Associates, yang didirikan 8 April 1962 berkantor pusat di Tokyo dengan kantor cabang di Osaka, Nagoya, Astana, Kuala Lumpur, Beijing dan Los Angeles.

B. Teori Arsitektur Posmodernisme Menurut Kisho Kurokawa¹

Menurut Kurokawa masyarakat dewasa ini sedang mengalami evolusi dari masyarakat industri menjadi masyarakat informasi. Dalam evolusi masyarakat informasi, perencanaan kota dan arsitektur lebih dari sekedar kenyamanan, fungsi, dan kesenangan semata. Oleh karena itu, menurut Kurokawa, tidak cukup hanya melihat posmodern sebagai sebuah gerakan seni dan sastra yang mempengaruhi arsitektur dan perencanaan urban. Penertian posmodern juga berubah mengikuti arah transformasi besar nilai-nilai di dalam masyarakat secara keseluruhan (Kurokawa, 1991).

Kisho Kurokawa dalam *Intercultural Architecture* (1991) mencoba mendefinisikan postmodernisme arsitektur dengan menggunakan pendekatan analisis filsafah-kebudayaan. Kurokawa mengajukan konsep “*simbiosis*” sebagai dasar pemikiran posmodernismenya. Pengertian postmodern juga berubah mengikuti arah transformasi besar nilai-nilai di dalam masyarakat secara keseluruhan (Kurokawa 1991).

Menurut kurokawa (1991:163), filsafah simbiosis adalah sebuah teks untuk mendekonstruksikan metafisika, logos, dan budaya. Filsafah ini mencakup simbiosis budaya yang bermacam-macam (*heterogen*), manusia dan teknologi, interior dan eksterior, *whole* dan *part*, sejarah dan masa depan, agama dan ilmu,

¹ Ikhwannuddin. 2005. *Mengali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektu*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

serta manusia dan alam. Dalam era postmodern, material dan mental, fungsi dan emosi, keindahan dan ketakutan, pemikiran analitik dan sintetik akan ada (*eksis*) dalam simbiosis.

Arsitektur berdasarkan filsafah simbiosis diciptakan dengan menelusuri akar sejarah dan budaya secara mendalam, dan pada saat yang sama berusaha menggabungkan (*unification*) elemen-elemen dari budaya lain didalam karyanya. Tidak ada satupun ikon arsitektur ideal yang *unifersal*. Arsitek harus meng-*ekspresi*-kan budayanya, padasaat yang sama “*menabrakkan*” (*collision*) dengan budaya lain, menyesuaikan dengan imaginasi (*dialog*), dan melalui simbiosis menciptakan arsitektur baru (Kurokawa 1991).

C. Ciri-Ciri Arsitektur Post Modern Menurut Kisho Kurokawa

Menurut Kurokawa, posmodernisme berarti ditinggalakannya pemikiran humanism, era *third class*, menghargai pluralitas, penghargaan atas sejarah, simbiosis *whole and part*, *pleasure (intermediate zone)*, *simulacra*, dan *ambiguitas* (relativitas). Berikut ini terdapat 9 ciri-ciri arsitektur postmodern terdiri dari:

- a. Ditinggalkannya permikiran *humanisme*.
- b. Zaman (*the third class*).
- c. Menghargai *pluralitas budaya*
- d. Penghargaan atas sejarah (*respect to history*).
- e. *Pleasure (intermediate zone)*.
- f. Simbiosis *whole and part*.
- g. *Hybrid style*.
- h. *Simulacra* dalam zaman pertukaran simbol.
- i. Ambiguitas

D. Pemikiran Konseptual Posmodern Menurut Kisho Kurokawa

Kurokawa melihat posmodernisme sebagai penegasan dan kebalikan modernisme dalam ide dan keyakinannya, berikut ini merupakan pemikiran posmodernisme arsitektur menurut Kurokawa:

Pertama, pluralisme adalah ideology posmodernisme. Pluralism, menurut Kurokawa, penolakan atas mitos superioritas budaya Barat dan menolak hegemoni budaya Barat (antiuniversal), “budaya barat bukanlah satu-satunya (ukuran) nilai yang absah”.

Kedua, konsep mendasar posmodernisme arsitektur Kurokawa adalah simbiosis. Hendak mendeskonstruksikan metafisika, logos, dan budaya Barat. Simbiosis juga berarti eksistensi kesatuan dualism: material dan mental, fungsi dan emosi, sejarah (*past*) dan masa depan (*future*) akal dan intuisi, agama dan ilmu, manusia dan alam, manusia dan teknologi. Secara filosofi, simbiosis adalah percampuran dua unsure budaya yang berbeda dalam satu entitas, yang didalamnya kedua unsur tersebut masih independen, namun saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan budaya dapat diartikan karena dipisahkan oleh waktu dalam garis budaya yang sama (konsep diakronik). Sealain itu, perbedaan budaya dapat dibedakan oleh perbedaan ruang, yang karenanya berbeda masyarakat dan budayanya (Konsep sinkronik). Simbolis sinkronik dimungkinkan mengingat masa ini dikenal sebagai zaman *simulacra*. Konsep-konsep posmodernisme lainnya adalah

- a. Penghargaan atas sejarah (*respect to history*).
- b. “*whole and part*” (kelompok-kelompok kecil mengambil inisiatif untuk membentuk semacam federasi).
- c. *Simulacra*.
- d. *Ambiguity*.

Metode “*Simulacra*” penciptaan dan pertukaran symbol-simbol yang dilakukan dengan teknik asosiasi atau biosiasi. Asosiasi adalah menghubungkan anantara dua hal dengan beberapa hubungan, sedangkan “biosiasi” adalah menghubungkan anantara dua hal yang tidak berhubungan sama sekali.

Metode “*Ambiguity*” pencampuran antara yang *order* dan yang *disorder*. Metode ini mirip dengan *both and*-nya Venturi. Menggunakan model bahasa, metode ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Dua makna atau lebih diubah menjadi satu.
- b. Meletakkan makna yang tampaknya tidak berhubungan secara serempak,
- c. Kombinasi makna alternative yang rumit.
- d. Gabungan kode yang kontradiktif.

Ketiga, metode perancangan formal utama arsitektur postmodern menurut Kurokawa adalah hibridisasi. “Hibrid” menurut Kurokawa adalah Kombinasi elemen-elemen antar budaya yang berbeda (sinkronik) dan kombinasi elemen dari unsure-unsur sejarah dan budaya (diakronik). Metode perancangan hybrid adalah

- a. Pengambilan elemen dari berbagai budaya (*quotation*)
- b. “*collision*” (percampuran antarbudaya yang berbeda).
- c. “*introduce noise*” (manipulasi elemen-elemen dari berbagai budaya tersebut), *introduce noise* dilakukan dengan “*difference*” dan “*disjunction*”.

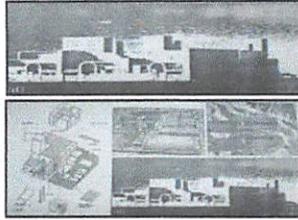
Dari uraian diatas posmodernisme Kurokawa disusun dalam bentuk table di bawah ini.

3.2.1 Karaya-Karaya Kisho Kurokawa

A. Proyek Perumahan Kaum Badui di Libya

Satu-satunya contoh penggunaan metode desain yang dijelaskan Kisho Kurokawa sebagai metode desain postmodern dengan konsep simbiosisnya adalah proyek perumahan di Kota Al Sarir, Libya.

Dalam karyanya pemukiman di Al-Sarir, Libya 1979 – 84 (1991, 93 -94) Kurokawa memadukan teknologi baru dengan alam padang pasir, antara lain dengan memanfaatkan bahan dasar bangunan sand-bricks, dipadukan dengan materi prefabrikasi untuk bahan atap, juga pengaturan sirkulasi udara, dll. Tiap lay out dan desain diupayakan memenuhi keinginan tiap penghuni sehingga tiap rumah memiliki bentuk yang berbeda walau dengan bahan dan struktur yang sama.



Gambar 3.2: desain, model rumah dan batu pasir pada proyek perumahan al Sarir, Libya Sumber: Kurokawa, 1991: 92-94 Sumber : internet

Desain yang mengeksplorasi pola pergerakan udara alami (*natural air movement*) paadang pasir ini meniru kecerdikan suku Badui dalam menyikapi iklim gurun. Disain ini merupakan contoh simbiosis antara teknologi maju dan budaya gurun arab. Simbiosis terjalin antara kemampuan ilmu dan teknologi maju untuk membuat pasir bata keras dengan kebijakan orang badui menyikapi iklim gurun.

B. Pasific Tower, Perancis



Gambar 3.3 Pasific Tower
Sumber : internet

Desain : 1989 Agustus - 1991 Juni
 Konstruksi : 1990 Agustus – 1992 Februari
 (Tower)
 Situs area : 3.100 meter persegi
 Luas bangunan : 3.100 meter persegi
 Total luas lantai : 58.367 meter persegi

Struktur : struktur baja dan beton Bertulang

Arsitek: Kisho Kurokawa

Pacific Tower adalah sebuah kantor bertingkat tinggi menara di distrik La Pertahanan Paris ini lokasi yang berdekatan dengan "Grand Arche" yang telah selesai di Bicentennial Revolusi Perancis

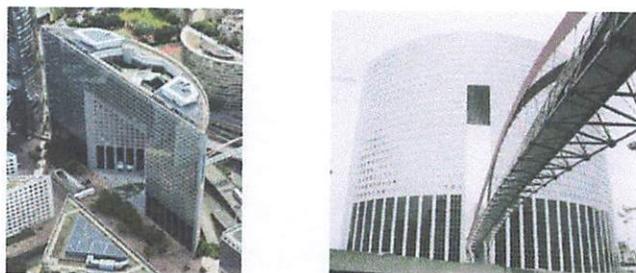
Dari bentuk tower yang menyerupai separuh bulan, terinspirasi dari Chu Mon yaitu gerbang simbolik dari pintu masuk ruang minum teh di Jepang ini menunjukkan adanya distorsi geometri oleh non-

geometri (bentuk balok yang kemudian dipotong cembung). Penggunaan dua material yang melambangkan dua budaya yaitu budaya Eropa yang diwakili oleh beton aggregate putih berupa curving wall.



*Gambar 3.4 Tampak Depan Pacific Tower
Sumber : internet*

Sedangkan pada bagian plaza terdapat curtain wall dari kaca flat yang menciptakan efek transparan, Dinding tirai fasad Pacific Tower mengungkapkan "Shoji", sebuah pintu geser yang terbuat dari kayu dan kertas, arsitektur Jepang, dan fasad melengkung mengungkapkan tradisi arsitektur batu-terstruktur di Eropa menggunakan batu pracetak. Jembatan digunakan untuk akses pejalan kaki abstrak mengekspresikan tradisional Jepang "Taiko Bashi", jembatan arch. Gedung ini memang mengekspresikan simbiosis antara Timur dan Barat.

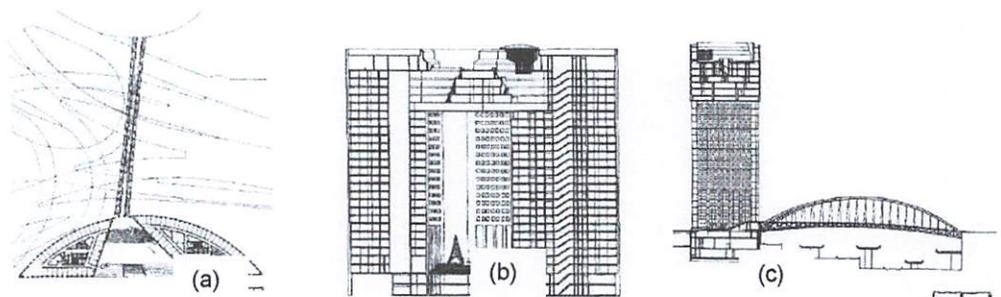


*Gambar 3.5 taman diatas atap dan jembatan arch
Sumber : internet*

Dari konsepnya dapat terlihat Kisho memulai desainnya berawal dari konsep bentukan, lebih mengutamakan bentuk daripada fungsi menggabungkan unsur barat dan timur dengan penggunaan dua material termasuk ke dalam kategori memodifikasi struktur. Beliau juga mencoba

menghadirkan bentukan gabungan yang memiliki makna tersendiri yang tersirat, memberikan jiwa pada bangunan seperti yang diungkapkan oleh

Jencks. Berdasarkan uraian diatas bangunan ini cocok dengan teori Jencks karena memiliki “nyawa” sendiri yang mampu bercerita dan dapat dikategorikan kedalam bangunan yang memiliki tema makna karena berangkat dari bentukan.



Gambar 3.6 (a) denah, (b) potongan memanjang dan (c) Potongan melintang,
Sumber : internet

3.3 Setudi Banding seTema.

Gaya bahasa metafora ternyata dipakai juga dalam dunia arsitektur. Hal ini disebabkan karena arsitektur juga merupakan sebuah bahasa. Sebuah bahasa yang digunakan oleh sesama arsitek untuk menciptakan ‘percakapan’ arsitektural. Ada 2 jenis arsitek yang dibicarakan dalam konteks ini. Pertama, arsitek sebagai pihak yang merencanakan dan merancang sebuah komunikasi (bangunan). Dan kedua, ‘arsitek’ sebagai pihak yang melihat sebuah karya arsitektur dan kemudian merancang sebuah komunikasi apresiasi melalui pemahamannya sendiri (menciptakan arsitektur pemikiran).

Lalu kita akan bertanya, seperti apa metafora dalam arsitektur? Jika perwujudan gaya bahasa metafora dapat kita nikmati melalui komunikasi audio dan visual. Maka, metafora dalam arsitektur dapat kita nikmati melalui sebuah proses pemikiran yang arsitektural. Metafora dalam arsitektur dibangun melalui perwujudan konsep desain. Melalui

pengejawantahan desain, konsep tersebut ‘dipindahkan’ ke dalam ruang tiga dimensi. Tekstur, bentuk dan warna dirancang untuk menghasilkan kualitas visual ruang yang unik, meliputi lantai, dinding, atap dan sebagainya. Ruang-ruang unik inilah yang kemudian membawa makna-makna khusus sebagai ekspresi metaforik.

Itulah metafora dalam arsitektur. Sebuah gaya bahasa arsitektur yang membawa, memindahkan dan menerjemahkan kiasan suatu obyek ke dalam bentuk bangunan (ruang tiga dimensi). Anthony C. Antoniades dalam bukunya, “Poetic of Architecture : Theory of Design” , mengidentifikasi metafora arsitektur ke dalam 3 kategori, yakni metafora abstrak (intangible metaphor), metafora konkrit (tangible metaphor) dan metafora kombinasi. Adanya klasifikasi ini mempermudah kita untuk lebih memahami metafora dalam arsitektur.

Metafora abstrak dapat kita lihat pada beberapa karya arsitek Jepang. Salah satu arsitek tersebut adalah Kisho Kurokawa. Kisho Kurokawa mengangkat konsep simbiosis dalam karya-karyanya. Kisho Kurokawa mencoba ‘membawa’ elemen sejarah dan budaya pada engawa (tempat peralihan sebagai “ruang antara” pada bangunan: antara alam dan buatan, antara masa lalu dan masa depan). Konsep ini diterapkan pada salah satu karya Kisho Kurokawa yaitu Nagoya City Art Museum. Sejarah dan budaya adalah sesuatu obyek yang abstrak dan tidak dapat dibendakan (intangible). Oleh karena itu, karya Kisho Kurokawa ini tergolong pada metafora abstrak.

Stasiun TGV yang terletak di Lyon, Perancis, adalah salah satu contoh karya arsitektur yang menggunakan gaya bahasa metafora konkrit karena menggunakan kiasan obyek benda nyata (tangible). Stasiun TGV ini dirancang oleh Santiago Calatrava, seorang arsitek kelahiran Spanyol. Melalui pendekatan tektonika struktur, Santiago Calatrava merancang Stasiun TGV dengan konsep metafora seekor burung. Bentuk Stasiun TGV ini didesain menyerupai seekor burung.

Bagian depan bangunan ini runcing seperti bentuk paruh burung. Dan sisi-sisi bangunannya pun dirancang menyerupai bentuk sayap burung.



Gambar 3.7 stasiun TVG Lyon

(gambar Stasiun TGV diunduh dari <http://cnci.org.za>)

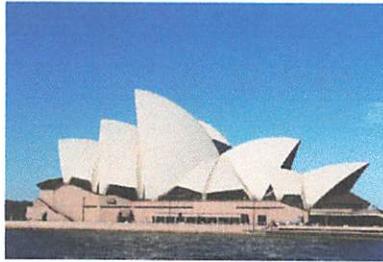
Untuk metafora kombinasi, dapat kita lihat pada E.X Plaza Indonesia, karya Budiman Hendropurnomo (DCM). Dalam buku “Indonesian Architecture Now”, Imelda Akmal menulis bahwa gubahan massa E.X yang terdiri atas lima buah kotak dengan posisi miring adalah hasil ekspresi dari gaya kinetik mobil-mobil yang sedang bergerak dengan kecepatan tinggi dan merespon gaya sentrifugal dari Bundaran Hotel Indonesia yang padat. Kolom-kolom penyangga diibaratkan dengan ban-ban mobil, sedangkan beberapa lapis dinding melengkung sebagai kiasan garis-garis ban yang menggesek aspal. Dari konsep-konsep tersebut, gaya kinetik merupakan sebuah obyek yang abstrak (intangible). Kita tidak dapat melihat gaya kinetik secara visual. Akan tetapi, ban-ban mobil merupakan obyek yang dapat kita lihat secara visual (tangible). Perpaduan antara gaya kinetik (obyek abstrak) dan ban-ban mobil (konkrit) inilah yang menghasilkan metafora kombinasi.



Gambar 3.8 EX Plaza Indonesia

Sumber : internet

Selain dapat dikategorikan berdasarkan kiasan obyeknya, sebuah karya arsitektur bisa memiliki multi-interpretasi bahasa metafora bagi yang melihatnya. Sydney Opera House adalah salah satu contohnya. Sydney Opera House dirancang oleh Jørn Utzon, seorang arsitek kelahiran Denmark. Setiap orang yang melihat karya arsitektur ini, akan menghasilkan berbagai macam interpretasi sesuai dengan pikiran masing-masing. Ada yang berpendapat bahwa konsep metafora Sydney Opera House berasal dari cangkang siput atau kerang. Ada pula yang berpendapat, karya arsitektur ini adalah kiasan layar kapal yang sedang berkembang. Dan ada pula yang berpendapat, bagaikan bunga yang sedang mekar.



*Gambar 3.9 opera House
Sumber : internet*

Itulah keunikan metafora dalam arsitektur. Setiap orang ‘bebas’ mengapresiasi dan menginterpretasikan sebuah karya arsitektur. Tidak ada yang bisa dikatakan ‘salah’. Arsitek pun dituntut untuk bisa memperhatikan bagaimana masyarakat ‘membaca’ karyanya. Metafora dalam arsitektur memberikan sebuah perspektif baru bagi arsitek dan orang awan untuk menikmati karya arsitektur. Melalui perwujudan kualitas visual, kita dapat menikmati metafora dalam arsitektur. (<http://www.girinarasoma.com/memahami-metafora-arsitektur/>)

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

4.1 Lokasi

4.1.1 Letak Lokasi Secara Geografis

A. Lingkup Regional



Gambar 4.1 peta jawa timur

Sumber : internet

Lokasi berada di Propinsi Jawa Timur, sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibukotanya adalah Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km², dan

jumlah penduduknya 37.070.731 jiwa (2005). Jawa

Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Selain daratan di Pulau Jawa, Propinsi Jawa Timur memiliki lebih dari 60 pulau, pulau terbesar adalah Pulau Madura.

B. Batas-batas Propinsi Jawa Timur :

- a. Barat : Propinsi Jawa Tengah
- b. Timur : Propinsi Bali
- c. Utara : Laut Jawa
- d. Selatan : Lautan Hindia

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur

4.1.2 Lingkup Kota



Kota Malang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur.

Terletak pada ketinggian antara 429 - 667 meter di atas permukaan air laut. Secara

Gambar 4.2 peta kota malang
Sumber : internet

geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km²

A. Batas-batas kota Malang adalah sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Kabupaten Malang
- b. Batas Selatan : Kabupaten Malang
- c. Batas Timur : Kabupaten Malang
- d. Batas Barat : Kabupaten Malang

Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang

4.1.3 Luas Kota Malang

Tabel 4.1 luasan wilayah

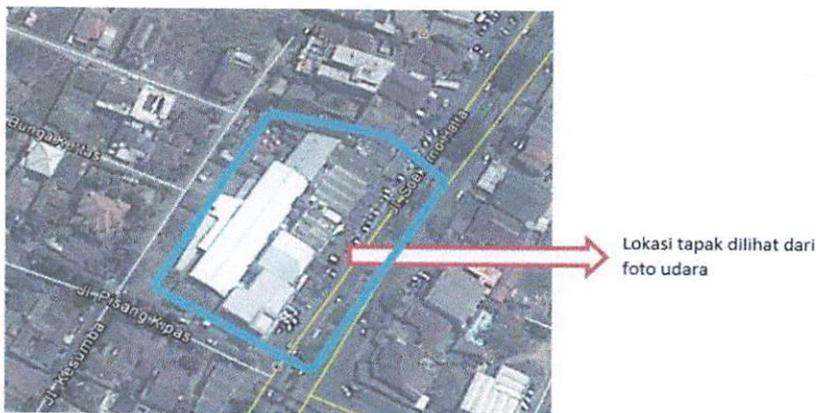
No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Kedungkandang	36,89
2	Klojen	8,83

3	Blimbing	17,77
4	Lowokwaru	22,60
5	Sukun	20,97
Total		110,0
		6

Sumber : Litbang Kompas diolah dari BPS Kota Malang 2001

4.1.4 Lingkup Lingkungan

Lokasi tapak bangunan Pusat Kecantikan di Kota Malang dengan Arsitektur phosmodern ini berada di tikungan antara Jalan Pisang Kipas dan Jalan Raya Sukarno Hatta, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan tapak pada lokasi ini didasari dari berbagai aspek yang memungkinkan adanya pembangunan gedung dengan peruntukan perdagangan dan jasa. Akses ke tapak mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi dan Terletak di kawasan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan sub-pusat kota. (RDTRK 2011 : Rencana perdagangan dan jasa, pasal 41



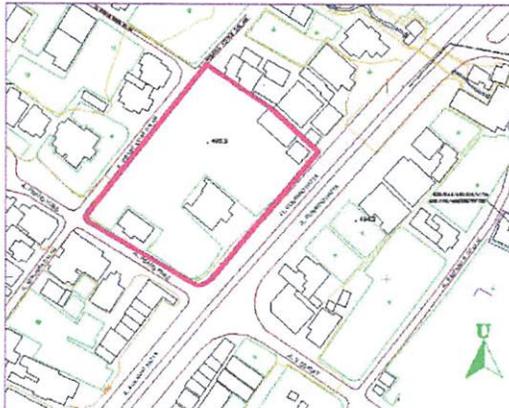
Gambar 4.3 foto site dari udara
Sumber : google earth

4.1.5 Batas dan Dimensi Tapak

A. Batas-batas tapak :

- a. Utara : Daerah Ruko
- b. Selatan : Jalan Pisang Kipas
- c. Timur : Jalan Raya Sukarno Hatta
- d. Barat : Jalan Kesumba Dalam

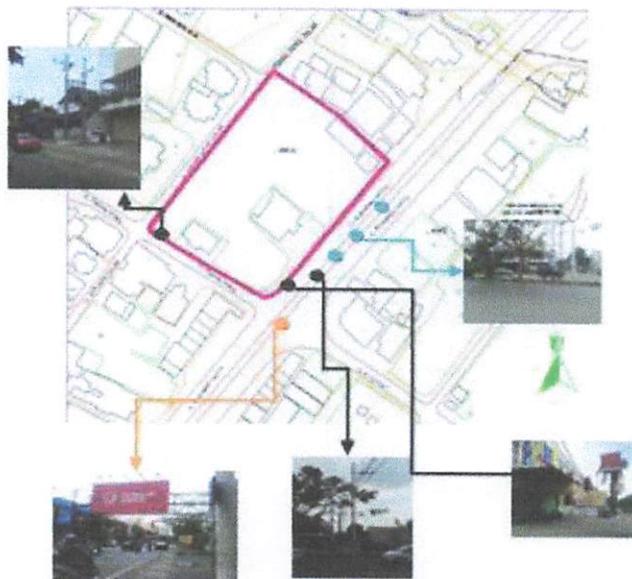
B. Dimensi Tapak



Luas pada tapak ± 6912

Gambar 4.4 dimensi tapak
Sumber : peta Kota Malang

C. Analisa vegetas, listrik dan infrastruktur jalan

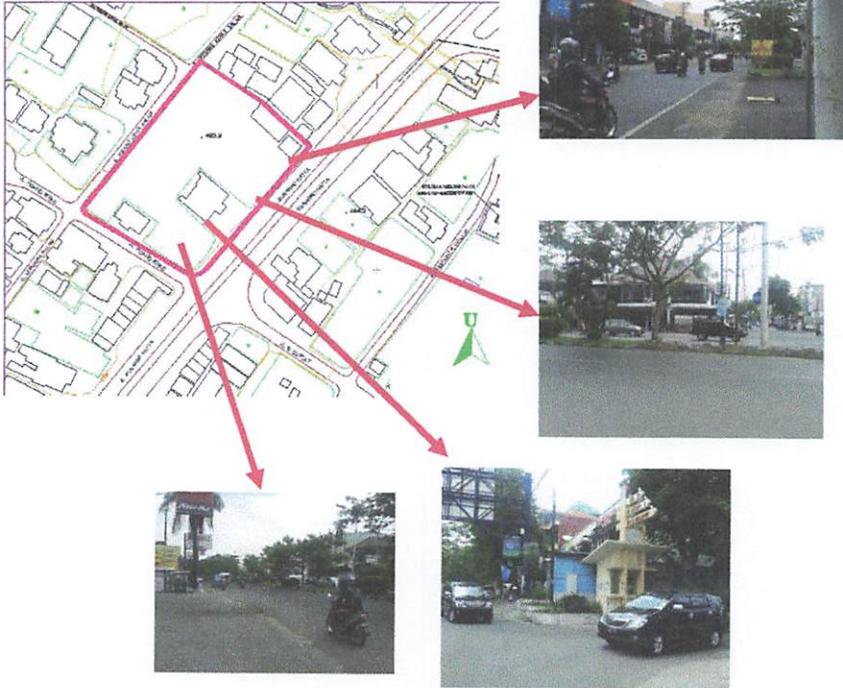


Gambar 4.5 analisa

Sumber : peta Kota Malang, foto pribadi

D. analisa view from site dan view to site

a. view from site

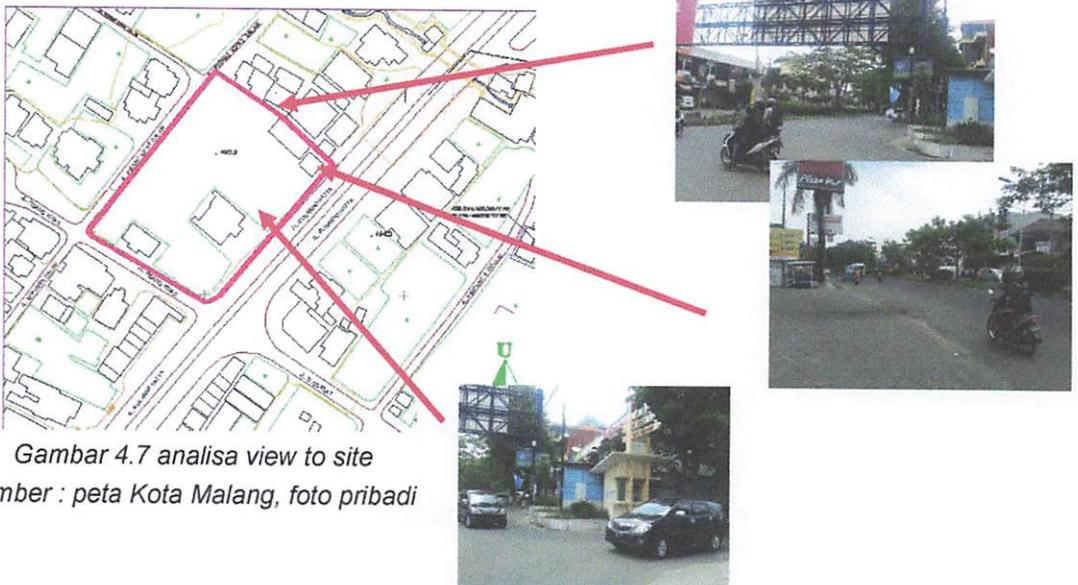


Gambar 4.6 analisa view from site

Sumber : peta Kota Malang, foto pribadi

Dari dalam site terlihat bangunan di sekitarnya.

b. view to site



Gambar 4.7 analisa view to site

Sumber : peta Kota Malang, foto pribadi

BAB V

BATASAN

5.1 Batasan

Dalam rancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran yang berada di Jalan Raya Sukarno Hatta Kota Malang :

- A. Kapasitas bangunan maksimal 200- 300 orang
- B. Site bangunan dibatasi $\pm 3000 \text{ m}^2$
- C. Rancangan yang saya rancang harus dapat dipahami oleh orang lain bahwa bangunan tersebut adalah bangunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran.
- D. Lebih diprioritaskan untuk para wanita karir dan mahasiswa karena site yang di ambil terletak dengan tempat pembelajaran dan kantor.
- E. Peraturan-peraturan mengenai kondisi fisik bangunan disesuaikan dengan peraturan tata ruang yang berlaku dilokasi site bangunan yang akan direncanakan.
- F. Proses rancangan dilakukan dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur yang digunakan dan pembahasan di luar itu dibahas dalam batasan sebagai pendukung.
- G. Semua data yang didapat baik dari literature, hasil survei dan studi kasus dianggap relevan dan benar, sedangkan data yang kurang lengkap dan jelas diselesaikan dengan asumsi dan perbandingan.

BAB VI

PERMASALAHAN dan POTENSI

6.1 Permasalahan

Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Malang dengan tema phosmodern Metaphor ini yang terletak di jalan Sukarno Hatta, diharapkan mampu menjadi tempat tempat perawatan tubuh memiliki permasalahan – permasalahan dari berbagai sudut, mulai dari :

- A. Lokasi Site yang berapa dekat dengan jalan raya, dapat mengalami beberapa permasalahan :
 - a. Disekitaran jalan sukarno hatta ini sering mengalami kemacetan pada pagi dan sore hari.
 - b. Dapat menkonsepkan bangunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran yang bertemakan Phosmodrn Metafora
 - c. Pusat Kecantikan dan Kebugaran yang bertemakan Phosmodrn Metafora ini harus bisa menjadi salah satu bangunan pusat kecantikan dan kebugaran percontohan, karena di Kota malang belum terdapat pusat kecantiakan dan kebugaran yang menyediakan dalam satu wadah. Dikota malang kebanyakan hanya menyediakan beberapa macam saja.
 - d. Harus bisa menciptakan bangunan yang memiliki kenyamanan termal yang bagus agar sirkulasi udara dapat berjalan dengan baik. Sehingga bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

- B. Pengaturan Interior maupun Eksterior
 - a. Bagaimana mengatur permasalahan tatanan ruang, suasana ruang, hubungan ruang, dan kelompok ruang
 - b. Bagaimana cara membuat fasilitas penunjang dan utama yang baik dan benar agar pengunjung dapat merasa nyaman

6.2 Potensi

Obyek perancangan adalah Pusat Kecantikan dan Kebugaran memiliki fungsi sebagai tempat perawatan dan menjaga kebugaran tubuh.

A. Kebutuhannya adalah :

- a. Berada di area yang mudah di akses oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
- b. Menciptakan bangunan yang memiliki suasana yang nyaman.

B. Potensi :

- a. Membantu masyarakat modern khususnya di Malang dalam melakukan berbagai perawatan kecantikan.

C. Maka ditetapkanlah di daerah Sukarno Hatta dengan potensi :

- a. Karena sasarannya para mahasiswa dan wanita karir .
- b. Karena di daerah Sukarno Hatta merupakan daerah perdaangan dan jalan akses menuju kampus di Malang, sehingga mudah di akses kendaraan pribadi maupun kendaraan umum .
- c. Di sekitar juga terdapat kantor dan tempat banyak tempat kos.

BAB VII

PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR

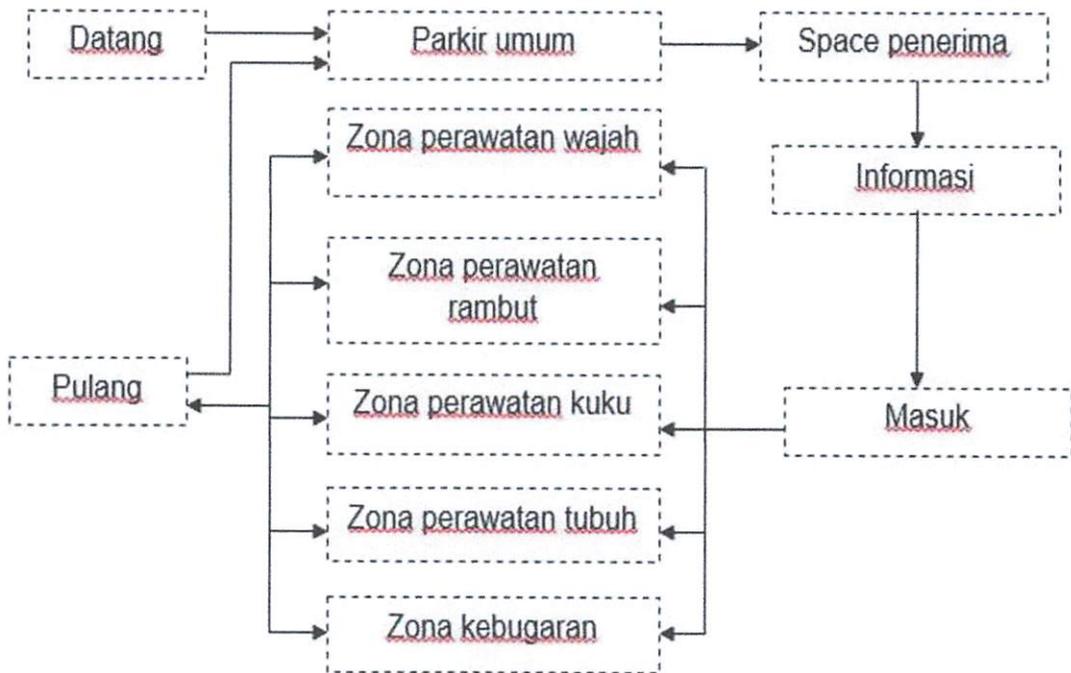
7.1 Analisa Pola Kegiatan Pusat Kecantikan dan Kebugaran

Pengunjung bangunan dalam hal ini menentukan kegiatannya sendiri, maka dengan demikian tidak ada aturan atau jadwal kegiatan yang ditentukan, karena stia orang berhak memilih kegiatan apa yang kana dilakukan.

A. Makro

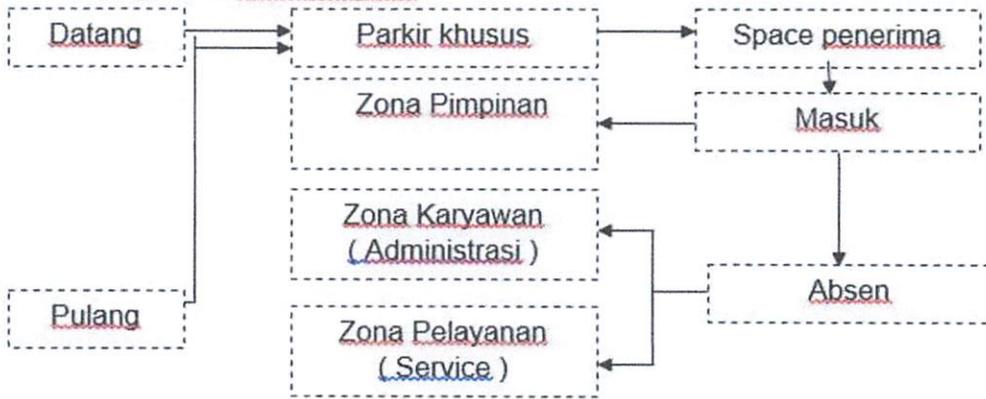
a. Aktifitas pengunjung

Diagram I 7.1 aktifitas pengunjung



b. Aktifitas pengelola

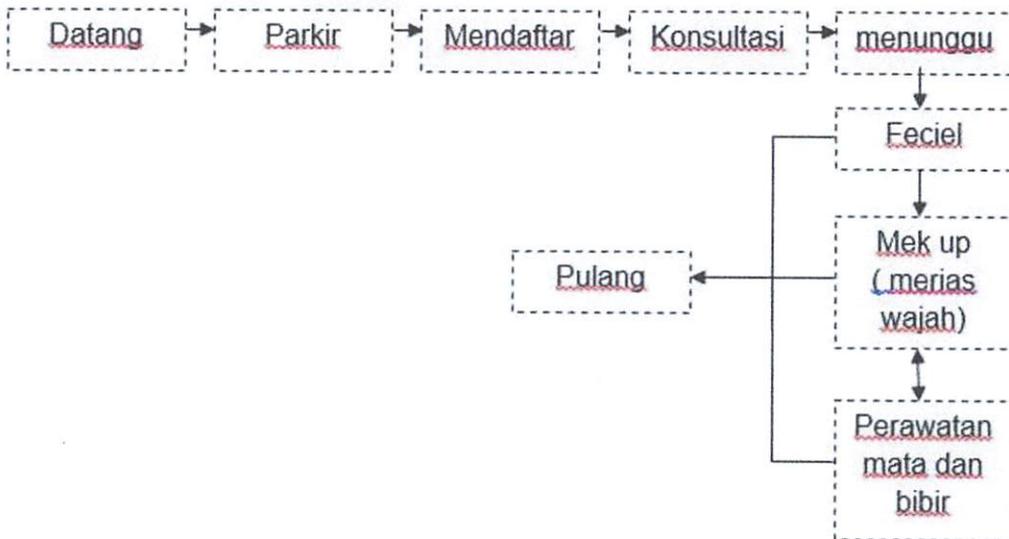
Diagram 7.2 aktifitas pengelola



B. Mikro

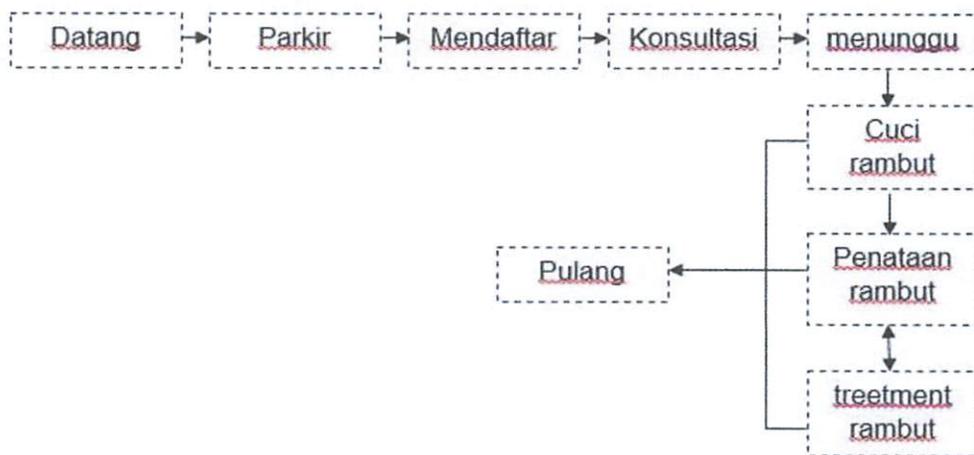
a. Perawatan Wajah

Diagram 7.3 perawatan wajah



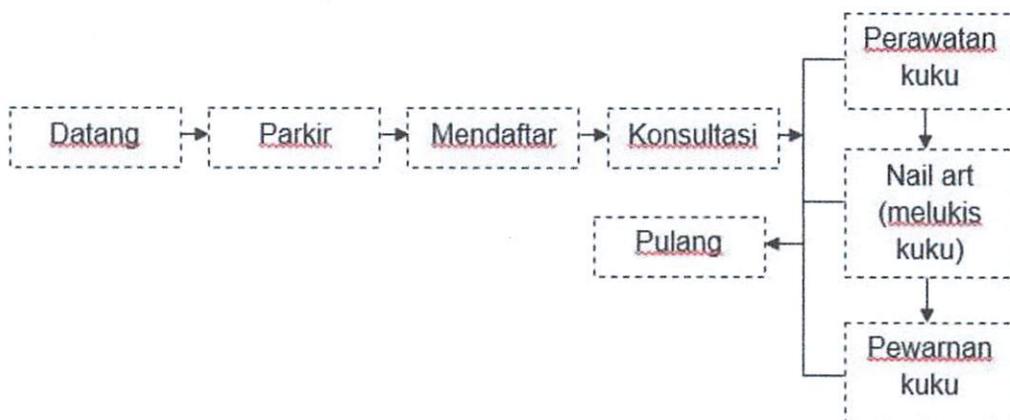
b. Perawatan Rambut

Diagram 7.4 perawatan rambut



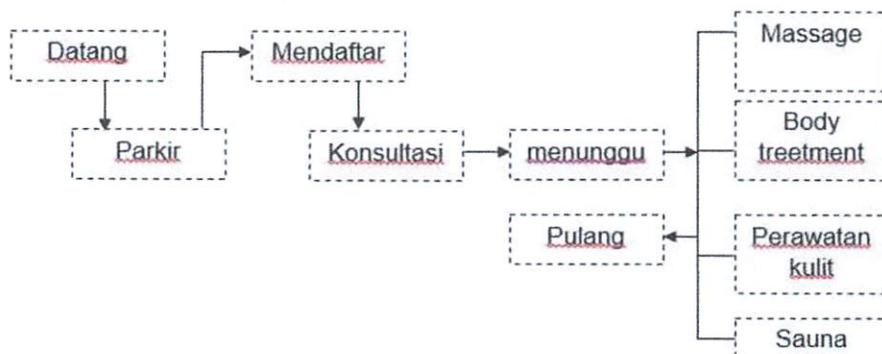
c. Perawatan Kuku

Diagram 7/5 perawatan kuku



d. Perawatan Tubuh (SPA)

Diagram 7.6 perawatan tubuh



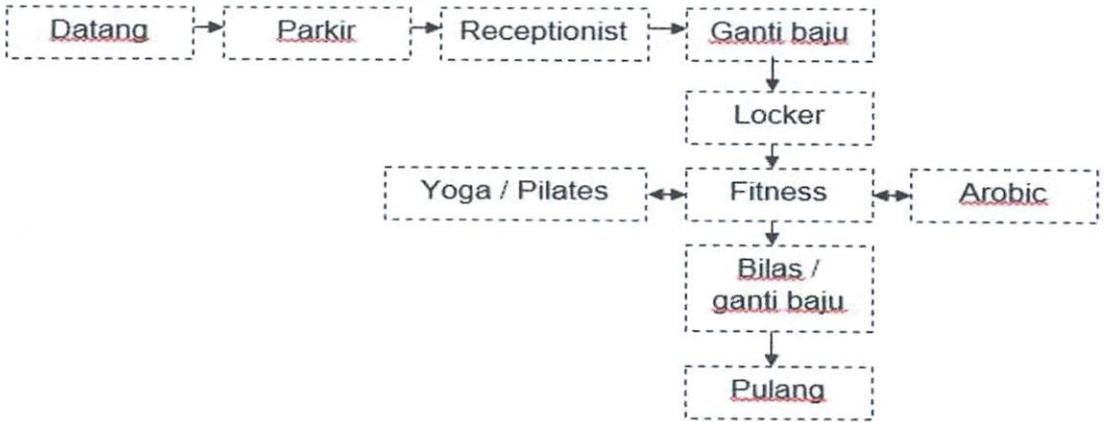
e. Beauty shop

Diagram 7.7 beauty shop



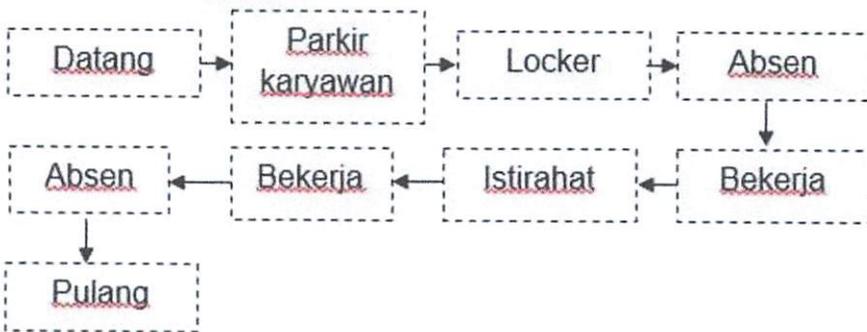
f. Aktifitas Kebugaran

Diagram 7.8 aktifitas kebugaran



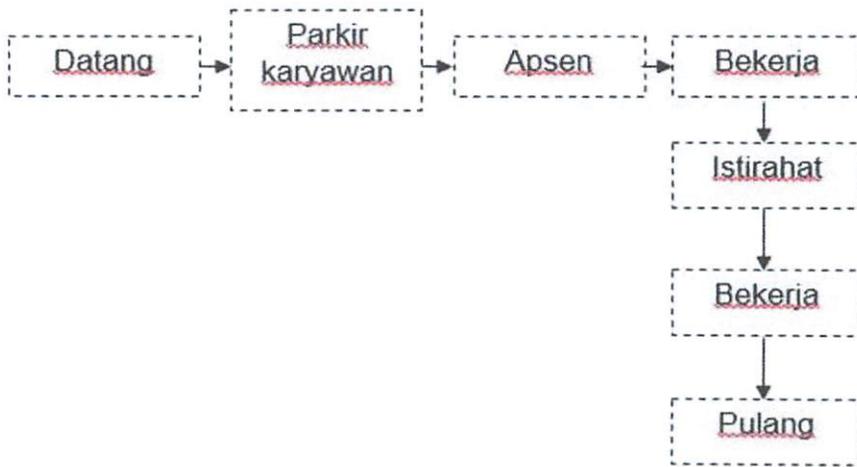
g. Karyawan / Pengelola

Diagram 7.9 karyawan



h. Pimpinan

Diagram 7.10 pimpinan



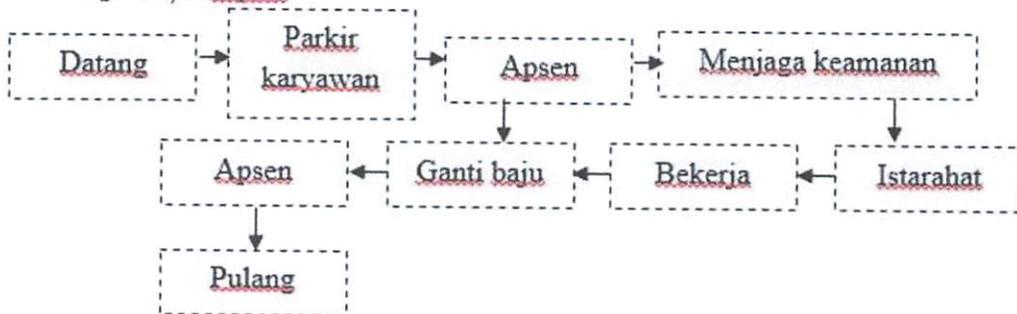
i. Service

Diagram 7.11 service



j. Scurity (satpam)

Diagram 7/12 satpam



7.2 Fasilitas dan Pengelompokan Ruang

Tabel 7.1. fasilitas dan pengelompokan ruang

Kelompok Ruang	Jenis Ruang	Sifat
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penerima 	<ul style="list-style-type: none"> – Hall kecantikan – Ruang tunggu – Receptionis (penerima) 	<p>Publik</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas perawatan kecantikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan wajah <ul style="list-style-type: none"> – Ruang tunggu – Ruang konsultasi – Locker – Ruang ganti – Ruang alat – Ruang faciel – Ruang mekup – Perawatan mata dan bibir • Perawatan rambut <ul style="list-style-type: none"> – Ruang tunggu – Cuci rambut – Ruang tata rambut – Ruang treatment (<p>Semi publik</p>

	<p>perawatan rambut)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perawatan kuku <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tunggu - Ruang perawatan kuku - Nail art (melukis kuku) - Pewarnaan kuku • Ruang perawatan tubuh (SPA) <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tunggu - Locker - Ruang ganti - Ruang massage (pijatan) - Ruang sauna - Ruang perawatan kulit - Ruang alat 	Semi publik
<ul style="list-style-type: none"> • Beauty shop (fasilitas perbelanjaan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tas - Sepatu - Pakaian (butik) 	Semi publik

	<ul style="list-style-type: none"> - Aksesoris - kosmetik 	
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penerima 	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby - Receptionis (penerima) - Klinik kebugaran - Hall kebugaran 	Publik
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas kebugaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Fitness <ul style="list-style-type: none"> - Ruang fitnes - Ruang instruktur - Ruang ganti - Locker - Ruang bilas - Toilet • Senam <ul style="list-style-type: none"> - Ruang senam - Ruang instruktur - Ruang ganti - Locker - Ruang bilas 	Semi publik

	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet • Yoga dan Pilates <ul style="list-style-type: none"> - Ruang yoga dan pilates - Ruang instruktur - Ruang ganti - Locker - Ruang bilas - Toilet - Ruang alat • Renang <ul style="list-style-type: none"> - Kolam renang - Ruang ganti - Ruang bilas - Toilet - Locker - Tempat santai 	
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang staff - Ruang arsip - Ruang personalia 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang absensi - Toilet - Ruang karyawan - Locker 	Private
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas service 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang genset - Ruang pompa - Ruang keamanan - Ruang ac - Ruang ME - Ruang laundry - Gudang - Toilet - Loding dock 	Semi publik
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang umum 	<ul style="list-style-type: none"> - ATM - Toilet - Restoran (cafe) - Ruang ibadah - Ruang baca 	Publik
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas parkir 	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir pengunjung - Parkir pengelola 	Publik

A. MACAM PENGGUNA AKTIFITAS

a. Khusus

Sebagai member (berlangganan tetap) selama 1 hingga 12 bulan. Terdapat paket program sesuai dengan kebutuhan.

b. Umum

Menggunakan fasilitas selama 1 hari saja dan pada hari itu.

7.3. Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

A. Fasilitas Utama

Aktifitas dan kebutuhan ruang pada pusat kecantikan dan kebugaran ini mengacu pada data studi dan literatur pada kajian objek mengenai jenis ruang, pelaku aktifitas, dan aktifitas.

B. Fasilitas Penunjang

Tabel 7.2 fasilitas penunjang

Restaurant / cafe	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
Drink bar	Meja dan kursi bar, lemari/ rak display minuman, perlengkapan pembuatan minuman, lemari/ rak perlengkapan.
Food bar	Etalase makanan, rak penghidang makanan, rak/ lemari perlengkapan makanan.
Pentry/ dapur	Perlengkapan memasak, meja persiapan makanan, kursi, rak peralatan makanan, minuman dan masak, bak cuci, lemari pendingin.
Area makanan dan minuman	Meja dan kursi makan.

Toilet	Closet, urinoir, wastafel, cermin
Area cuci tangan	Wastafel, cermin.
Kasir	Meja dan kursi kasir, perlengkapan kasir.
Penerima	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
Lobby / hall	Meja, kursi/ sofa area untuk pameran seminar dan lain lain
Receptionist	Meja dan kursi receptionist, meja informasi
Pengambilan uang	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
ATM corner	Mesin ATM
Fasilitas Pengelola dan Servis	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
Ruang kerja	Meja dan kursi kerja, perlengkapan komputer, lemari, rak, laci, kursi tamu.
Ruang rapat	Meja dan kursi rapat, lemari, rak, laci
Ruang arsip	Rak/lemari arsip, meja dan kursi, komputer
Lobby / penerima	Meja dan kursi penerima, kursi/ sofa, dan meja tamu, lemari display.

Utilitas	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
Ruang panel	Panel listrik
Karyawan	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
Ruang locker / ruang ganti	Locker barang, bangku
Ibadah	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
Mushola	lemari
Penyimpanan	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
Gudang	Lemari / rak penyimpanan
Toilet	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
Toilet	Kloset, urinoir, wastafel, cermin
Keamanan	
<i>Ruang / area</i>	<i>Fasilitas Ruang</i>
Pos keamanan / pos jaga	Meja dan kursi, lemari locker, km/wc
Ruang pengontrol keamanan	Meja dan kursi, beberapa perangkat computer pengontrol.

7. 4 Analisa Perhitungan Jumlah Pengunjung

Fasilitas pusat kecantikan dan kebugaran diperuntukkan bagi masyarakat kota malang (yang dikhususkan pada wanita) berikut tabel penduduk Kota Malang :

Tabel 7.3 analisa perhitungan jumlah pengunjung

Tahun	Penduduk
1989	620.402
1994	682.172
1997	715.517
1999	710.189
2006	780.863
2010	820.243
2013	843.626

Sumber : RNTRK KODYA
MALANG

Fasilitas Pusat Kecantikan dan Kebugaran ini direncanakan 5 tahun mendatang (tahun 2018). Rata- rata jumlah penduduk pertahun dari 2010 – 2013 (3tahun) adalah :

$$= \frac{\text{jumlah penduduk tahun 2013} - \text{jumlah penduduk tahun 2010}}{3}$$

$$= \frac{843.626 - 820.253}{3}$$

$$= 7791 \text{ jiwa}$$

Perkiraan 5 tahun mendatang = (7791 x 5) + jumlah penduduk tahun 2013

$$= (7791 \times 5) + 843.626$$

$$= 38.955 + 843.626$$

$$= 882.581 \text{ jiwa}$$

Sehingga jumlah penduduk tahun 2018 sebesar ± 882.581 jiwa
 Diasumsikan prosentase masyarakat yang beraktifitas dirumah maupun di luar rumah adalah sebagai berikut :

- A. Masyarakat yang beraktifitas di kantor, pasar dan tempat- tempat umum lainnya sekitar 50 % dari ± 882.581 jiwa yaitu ± 441.290 jiwa
- B. Masyarakat yang melakukan aktifitas dirumah sekitar 30 % sehingga hasilnya yaitu 30% dari ± 882.581 jiwa yaitu ± 308.903 jiwa
- C. Masyarakat yang mendatangi pusat kecantikan dan relaksasi sekitar 20% dari ± 882.581 jiwa yaitu ± 247.122 jiwa

Diasumsikan tidak semua dari jumlah masyarakat yang mengunjungi pusat kecantikan dan kebugaran, hanya sekitar 50% saja yang dapat di perkirakan aktif sehingga total pengunjung yang datang yaitu :

$$= 50\% \times \text{perkiraan masyarakat yang mendatangi pusat kecantikan}$$

$$= 50\% \times 247.122 \text{ jiwa}$$

$$= 123.561 \text{ jiwa}$$

Rata – rata pengunjung perhari maksimal (1 tahun = 365 hari), yaitu :

$$= 123.561 : 365$$

$$= 238.5 \sim 238 \text{ orang perhari.}$$

7.5 Besaran Ruang

Tabel 7.4 besaran ruang

FASILITAS UTAMA					
<i>Pusat Kecantikan</i>					
<i>Perawatan wajah</i>					
RUANGAN	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Ruang tunggu	20 orang		1,5 m ² / orang	Luas = 20 x 1,5 m ²	30 m ²
Ruang feciel	10 unit	1 unit = 2,75 x 3,25	3,66 m ² / orang	L. fasilitas = 89 m ² L.	124 m ²

				manusia =36,6 m ²	
Ruang make up / rias wajah	10 unit	1 unit = 1,9 x 0,6	3,66 m ² / orang	L. fasilitas = 11,5 m ² L. manusia =36,6 m ²	48 m ²
Ruang konsultasi	2 orang (1 dokter 1 pasien)	2 unit kursi 1 lemari arsip 1 tempat tidur 1 meja	(0,5 x 0,5) x2 (2 x 1,46) x1 (0,3 x 1,83) x1 (0,75 x 1,20) x 1	L. fasilitas = 5 m ² L. manusia = 7,32 m ²	13 m ²
Ruang perawatan bibir dan mata	10 unit	1 unit = 2,75 x 3,25	3,66 m ² / orang	L . fasilitas = 89 m ² L . manusia = 36,6 m ²	125 m ²
Perawatan rambut					
RUANGAN	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Ruang tunggu / duduk	20 orang		1,5 m ² / orang	Luas 20 x 1,5 m ²	30 m ²
Ruang cuci rambut	15 unit	1 unit = 0.6 x 0,8 x 0,9	3,66 m ² / orang	L . fasilitas = 6,5 m ²	61,5 m ²
Ruang penataan dan	20 unit	1 unit = 1,8 m ²	3,66 m ² / orang	L . manusia = 55m ²	110 m ²

perawatan rambut					
Perawatan kuku					
RUANGAN	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Ruang perawatan kuku	10 unit	1 unit = 1x1	3,66 m ² / orang	L . manusia = 36,6 m ² L . fasilitas = 10 m ²	46,6 m ²
Perawatan tubuh (SPA)					
RUANGAN	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Ruang tunggu/ duduk	20 orang		1,5 m ² / orang	Luas = 20 x 1,5 m ²	30 m ²
Ruang massage	15 unit	15 Tempat tidur 15 bethab 10 wastafel 15 shower 10 kursi 10 meja rias	(1,9 x 0,6) x 15 (2 x 0,85) x 15 15 (0,5 x 0,6) x 10 10 1,2 x 15 (0,73 x 0,58 x 0,6) x 10 (0,4 x 0,6 x 1,727) x 10	L . fasilitas : 70 m ² L . manusia : 54,9 m ²	124,9 m ²
Ruang sauna	4 unit	1 unit = 9 m ²	1,5 m ² / orang	L . fasilitas : 36 m ² L .	60 m ²

				manusia : 24 m ²	
Ruang perawatan kulit	10 unit	1 unit = 0,5 x 1,83	3,66 m ² / orang	L . fasilitas : 10 m ² L . manusia : 36,6 m ²	46,6 m ²
Ruang ganti	8 orang		1,5 m ² / orang	Luas = 8 x 1,5 m ²	12 m ²
Ruang shower	8 orang		1,5 m ² / orang	Luas = 8 x 1,5 m ²	12 m ²
Locker	8 orang		0,85 m ² / orang	Luas 8 x 0,85 m ²	9 m ²
Klinik kecantikan	2 orang (1 dokter 1 pasien)	2 unit kursi 1 lemari arsip 1 tempat tidur 1 meja	(0,5 x 0,5) x2 (2 x 1,46) x1 (0,3 x 1,83) x1 (0,75 x 1,20) x 1	L. fasilitas = 5 m ² L. manusia = 7,32 m ²	12,3 m ²
Toilet	4 unit	4 unit wc 2 wastafel	1 unit wc = 2,4 m ² 1,5 m ² / orang	Luas = (4 x 2,4 m ²) + (2 x 1,5)	12,6 m ²
Ruang karyawan	20 orang		1,9 m ² / orang	Luas = 20 x 1,9 m ²	38 m ²
LUAS					945,8 m²
SIRKULASI 30%					283,7 m²
TOTAL LUAS					1229.5 m²

FASILITAS UTAMA					
<i>Pusat Kebugaran</i>					
<i>Ruang Fitness</i>					
RUANGAN	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Ruang fitnes					200 m ²
Ruang ganti	25 % x 30 orang		1,5 m ² / orang	Luas = (25% x 30) x 1,5m ²	11m ²
Shower	25 % x 30 orang		1,5 m ² / orang	Luas = (25% x 30) x 1,5m ²	11m ²
Locker	25% x 30 orang		0,85 m ² / orang	Luas = (25% x 30) x 0,85 m ²	6 m ²
Ruang instruktur	10 orang	5 unit meja 10 unit kursi 3 lemari arsip	(0,78 x 1,56 x 6) (2 x 1,46 x 1) (0,3 x 1,83 x 4)	Luas fasilitas : 16 m ² Luas ruang gerak manusia : 10 x 1,5 m ² = 15 m ²	31 m ²
Ruang duduk	10 orang		1,5 m ² / orang	Luas = 10 x 1,5 m ²	15 m ²
<i>Ruang senam</i>					

Ruang senam aerobic	35 orang	Tape dan sound	Luas ruang gerak = 4m^2 / orang	Luas = ($4\text{m}^2 \times 35$) + sirkulasi 50% + luas fasilitas 6m^2	216m^2
Ruang ganti	25 % x 35 orang		$1,5\text{m}^2/\text{orang}$	Luas = ($25\% \times 35$) x $1,5\text{m}^2$	13m^2
Shower	25 % x 35 orang		$1,5\text{m}^2/\text{orang}$	Luas = ($25\% \times 35$) x $1,5\text{m}^2$	13m^2
Locker	25% x 35 orang		$0,85\text{m}^2/\text{orang}$	Luas = ($25\% \times 35$) x $0,85\text{m}^2$	$7,5\text{m}^2$
<i>Ruang Yoga dan Pilates</i>					
Ruang yoga & pilates	35 orang	Tape dan sound	Luas ruang gerak = 4m^2 / orang	Luas = ($4\text{m}^2 \times 35$) + sirkulasi 50% + luas fasilitas 6m^2	216m^2
Ruang ganti	25 % x 35		$1,5\text{m}^2\text{ orang}$	Luas = (13m^2

	orang			25% x 35) x 1,5m ²	
Shower	25 % x 35 orang		1,5m ² orang	Luas = (25% x 35) x 1,5m ²	13 m ²
Locker	25% x 35 orang		0,85 m ²	Luas = (25% x 35) x 0,85 m ²	7,5 m ²
Renang					
Swimming pool out door	20 orang	15 unit kursi santai (0,5 x 1,20) 5 unit gazebo (0,8 x 5 x 0,8)	Kedalaman 1,5 m 3,66 m ² / orang	Luas fasilitas : 244 m ² L . manusia : 73,2 m ²	317,2 m ²
Ruang ganti	8 orang		1,5 m ² / orang	Luas = 8 x 1,5 m ²	12 m ²
Shower	8 orang		1,5 m ² / orang	Luas = 8 x 1,5 m ²	12 m ²
Locker	8 orang		0,85 m ² / orang	Luas 8 x 0,85 m ²	9 m ²
Klinik Kebugaran					
Ruang tunggu	20 orang		1,5 m ² / orang	Luas = 20 x 1,5	30 m ²
Ruang konsultasi dan periksa	2 orang (1 pasien 1 dokter)	2 unit kursi 1 lemari arsip 1 tempat tidur 1 meja	(0,5 x 0,5) x2 (2 x 1,46) x1 (0,3 x 1,83) x1 (0,75 x 1,20)	L. fasilitas = 5 m ² L. manusia = 7,32 m ²	12,3 m ²

			x 1		
<i>Toilet</i>	4 unit	4 unit wc 2 wastafel	1 unit wc = 2,4 m ² 1,5 m ² / orang	Luas = (4 x 2,4 m ²) + (2 x 1,5)	12,6 m ²
LUAS					1178,1 m²
SIRKULASI 30%					353,4 m²
TOTAL LUAS					1531,5 m²

FASILITAS PENUNJANG					
<i>Beauty Shop (tempat perbelanjaan)</i>					
<i>Tas</i>					
Fasilitas	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Etalase			L. etalase = 2 x 1	Luas = 2 m ²	2m ²
Display			3 rak display tas	(2 x 1,4) x 3	8,4 m ²
Gudang				2 x 3 m ²	6 m ²
Kasir		1 meja kasir 1 kursi	(0,75 x 1,20) x 1 (0,5 x 0,5) x 1	L . fasilitas : 1,15 m ² L . manusia : 3,66 m ²	4,81 m ²
<i>Sepatu</i>					
Fasilitas	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Etalase			L . etalase = 2 x 1	Luas = 2 m ²	2 m ²
Display			4 rak display	(1,4 x 2) x	11,20 m ²

			sepatu	4	
Gudang			L . gudang	2 x 3	6 m ²
Kasir		1 meja kasir 1 kursi	(0,75 x 1,20) x 1 (0,5 x 0,5) x 1	L . fasilitas : 1,15 m ² L . manusia : 3,66 m ²	4,81 m ²
Pakaian					
Fasilitas	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Etalase		3 menequin	L .etalase 1,7 x 1	Luas = 1,7 m ²	1,7 m ²
Display		4 unit gantungan baju 3 rak display	(2 x 1,5) x 4 (1 x 1,2) x 3	Luas = 12 m ² Luas rak = 3,6m ²	43,6 m ²
Gudang				2 x 3 m ²	6 m ²
Ruang ganti		2 unit ruang ganti	(1,5 x 1,2) x 2	Luas = 4 m ²	4 m ²
kasir		1 meja kasir 1 kursi	(0,75 x 1,20) x 1 (0,5 x 0,5) x 1	L . fasilitas : 1,15 m ² L . manusia : 3,66 m ²	4,81 m ²
Kosmetik					
Etalase			L . etalase 2 x 1	Luas = 2 m ²	2 m ²
Dispalay		1 display tester 4 dispalay kosmetik	(1,6 x 1,5) x 1 (0,45 x 1,50) x 6	Luas = 2,4 m ² Luas = 2,7 m ²	5,1 m ²

Kasir		1 meja kasir 1 kursi	(0,75 x 1,20) x 1 (0,5 x 0,5) x 1	L . fasilitas : 1,15 m ² L . manusia : 3,66 m ²	4,81 m ²
Aksesoris					
Etalase			L . etalase 2 x 1	Luas = 2 m ²	2 m ²
Dispalay		5 display aksesoris tempel dinding 2 dispal aksesoris tengah	(0,25 x 1) x 5 (1 x 1) x 2	Luas fasilitas : 4,25 m ² L . manusia : 3,66 m ²	7,91 m ²
Gudang				2 x 3 m ²	6 m ²
kasir		1 meja kasir 1 kursi	(0,75 x 1,20) x 1 (0,5 x 0,5) x 1	L . fasilitas : 1,15 m ² L . manusia : 3,66 m ²	4,81 m ²
LUAS					137,9 m²
SIRKULASI 20%					27,5 m²
TOTAL LUAS					165,4 m²

FASILITAS PENUNJANG					
Restaurant / cafeteria					
Fasilitas	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Ruang	30 % x 250	1 unit = (0,8	1,5 m ² /	L .	144 m ²

makan	orang =75 orang =19 unit (1 unit 4 orang)	x 0,8) + 1 m ²	orang	fasilitas = 31 m ² L . manusia = 113 m ²	
Dapur	40% luas ruang makan			Luas = 40% x 144 m ²	58 m ²
Kasir	2 unit	1 unit = 2 x 0,66		Luas = (2 x 0,66) x 2	3 m ²
Gudang	20% luas ruang makan			Luas = 20 % x 144 m ²	29 m ²
Ruang buku					
Tempat baca	20 orang	4 rak buku tempel dinding (1x3)x4 2 rak buku di tengah (1,5 x 0,6)x2	1,5 m ² / orang	L . fasilitas = 13,8 m ² L . manusia = 30 m ²	43 m ²
ATM corner					
ATM	4 unit	1 unit = 2x2		Luas = (2 x2) x 4	16 m ²
Ruang serbaguna					
Ruang pertemuan	250 orang		0,8 m ² / orang	Luas = 250 x 0,8 m ²	200 m ²

Panggung	20% ruang pertemuan			Luas = 20% x 200 m ²	40 m ²
Gudang	12 orang				25 m ²
<i>Toilet</i>	4 unit	4 unit wc 2 wastafel	1 unit wc = 2,4 m ² 1,5 m ² / orang	Luas = (4 x 2,4 m ²) + (2 x 1,5)	12,6 m ²
LUAS					570,6 m²
SIRKULASI 30%					171.2 m²
TOTAL LUAS					741.8 m²

FASILITAS PENGELOLA					
Ruang pimpinan					
Fasilitas	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Ruang direktur	1 orang pimpinan 5 orang tamu	Meja kursi (0,8 x 1,6) Kursi kerja (0,5 x 0,5) Kursi tamu (0,45 x 0,45 x5) Meja tamu (2,3 x 2.3) Lemari (0,76 x 1)	1,5 m ² / orang	L . fasilitas = 8,59 m ² L . manusia = 9 m ²	18 m ²
Ruang sekertaris	1 orang	Meja kursi (0,8 x 1,6 Kursi kerja (0,5 x 0,5)	1,5 m ² / orang	L . fasilitas = 3,77 m ² L .	5,27 m ²

		Meja komputer (0,6 x 1,2) Lemari (0,76 x 1)		manusia = 1,5 m ²	
Ruang bendahara	1 orang	Meja kursi (0,8 x 1,6) Kursi kerja (0,5 x 0,5) Meja komputer (0,6 x 1,2) Lemari (0,76 x 1)	1,5 m ² / orang	L . fasilitas = 3,77 m ² L . manusia = 1,5 m ²	5,27 m ²
Ruang rapat	20 orang	Meja rapat (25,6 m ²) Kursi (20 x 0,25)	1,5 m ² / orang	1,5 x 30,6	45,9 m ²
Ruang pengelola	15 orang	Meja kursi (0,8 x 1,6) Kursi kerja (0,5 x 0,5) Meja komputer (0,6 x 1,2) Lemari (0,76 x 1)	1,5 m ² / orang	L . fasilitas : 35,27 m ² L . manusia : 22,5 m ²	57,77 m ²
Ruang pemasaran	5 orang	Meja kursi (0,8 x 1,6) Kursi kerja (0,5 x 0,5)	1,5 m ² / orang	L . fasilitas : 10 m ² L .	17,5 m ²

		Meja komputer (0,6 x 1,2) Lemari (0,76 x 1)		manusia : 7,5 m ²	
<i>Toilet</i>	4 unit	4 unit wc 2 wastafel	1 unit wc = 2,4 m ² 1,5 m ² / orang	Luas = (4 x 2,4 m ²) + (2 x 1,5)	12,6 m ²
LUAS					162,3 m²
SIRKULASI 30%					48.6 m²
TOTAL LUAS					210.9 m²

PELATANAN DAN SERVIS					
<i>Ruang genset</i>					
Fasilitas	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Genset					36 m ²
<i>Ruang laundry</i>					
Laundry	20 orang		3m ² / orang	Luas = 20 x 3 m ²	60 m ²
<i>Ruang penjagaan</i>					
Penjagaan	4 orang		1,5 m ² orang	Luas = 4 x 1,5 m ²	6 m ²
<i>Ruang karyawan</i>					
Karyawan	30 orang		2m ² / orang	Luas = 30 x 2m ²	60 m ²
Locker			0,85 m ² / orang	Luas =30 x 0,85 m ²	25,5 m ²
Ruang			1,5 m ² /	Luas = 30	45 m ²

ganti			orang	x 1,5 m ²	
Gudang					64 m ²
Toilet	4 unit	4 unit wc 2 wastafel	1 unit wc = 2,4 m ² 1,5 m ² / orang	Luas = (4 x 2,4 m ²) + (2 x 1,5)	12,6 m ²
LUAS					309,1 m²
SIRKULASI 30%					92.73 m²
TOTAL LUAS					401.8 m²

PENERIMA					
Fasilitas	KAPASITAS	FASILITAS	STANDART	LUASAN	BESARAN
Main hall	40 % x 250 =100 orang		1,5 m ² / orang	Luas = 100 x 1,5 m ²	150 m ²
Receptionis	3 orang		2m ² / orang	Luas=3 x 2 m ²	6 m ²
Ruang duduk / tunggu	30 % x 100 = 30		1,5 m ² / orang	Luas = 30 x 1,5 m ²	45 m ²
LUAS					201 m²
SIRKULASI 30%					60,3 m²
TOTAL LUAS					261.3 m²

7.6. Kebutuhan Parkir

Berdasarkan jumlah pengunjung maksimal per hari yaitu 383 orang dan di perhitungkan pada saat padat (hari libur dan weekend) di asumsikan 70% sehingga total orang yang datang :

$$= 70\% \times 383$$

$$= 268 \text{ orang}$$

Pembagian waktu terjadi menjadi pagi, siang dan malam sehingga :

$$= 268 : 3$$

$$= 89,3 \text{ dianggap } \pm 89 \text{ kendaraan}$$

Kendaraan pengelola di asumsikan 20% dari total kendaraan , yaitu :

$$= 20\% \times 89$$

$$= 17,8 \text{ dianggap } \pm 18 \text{ kendaraan}$$

$$\text{Mobil } 40\% = 7 \text{ buah mobil dan motor } 11 \text{ buah motor}$$

Kendaraan pengunjung yaitu

$$= \text{jumlah kendaraan awal} - \text{jumlah kendaraan pengelola}$$

$$= 89 - 18$$

$$= 71 \text{ kendaraan , dengan rincian :}$$

$$\text{Mobil } 70\% = 49,7 \text{ dianggap } 49 \text{ buah dan motor } 30\% = 21 \text{ buah}$$

Sehingga jumlah parkir mobil 57 buah dan motor 32 buah.

Luas kebutuhan parkir mobil yaitu :

$$= p \times l$$

$$= 5 \times 2,5$$

$$= 12,5 \text{ m}^2 + 1 \text{ m (sirkulasi)}$$

$$= 13,5 \text{ m}^2$$

Luas kebutuhan motor yaitu :

$$= p \times l$$

$$= 2 \times 1$$

$$= 2 + 0,5 \text{ m}^2 \text{ (sirkulasi)} = 2,5 \text{ m}^2$$

Total kendaraan pengunjung

$$\text{Mobil} = 50 \times 13,5 = 675 \text{ m}^2$$

$$\text{Motor} = 21 \times 2,5 \text{ m}^2 = 52,5 \text{ m}^2$$

Total kendaraan pengelola

$$\text{Mobil} = 7 \times 13,5 = 94,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Motor} = 11 \times 2,5 \text{ m}^2 = 27,5 \text{ m}^2$$

Sehingga luas total kebutuhan parkir yaitu :

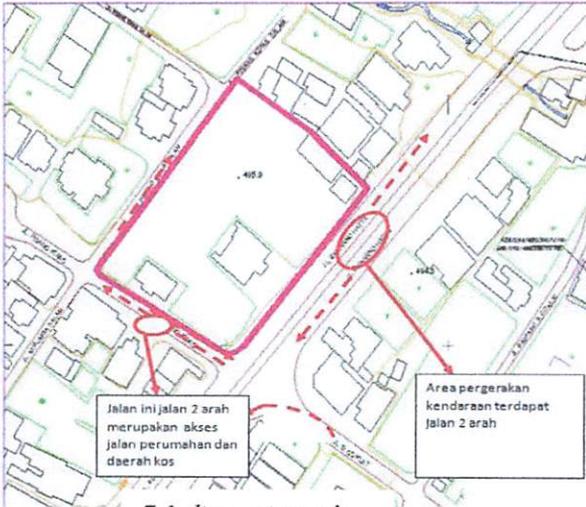
$$= \text{mobil} + \text{motor}$$

$$= (675 + 94,5) + (52,5 + 27,5)$$

$$= (769,5 + 80) + \text{sirkulasi } 30 \% = 1099,15 \text{ m}^2$$

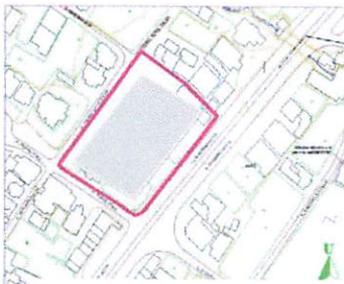
7.7. Analisa Tapak

A. Dimensi dan Sirkulasi Tapak



7.1 dimensi tapak

Sumber internet



7.2 peraturan daerah

Sumber internet

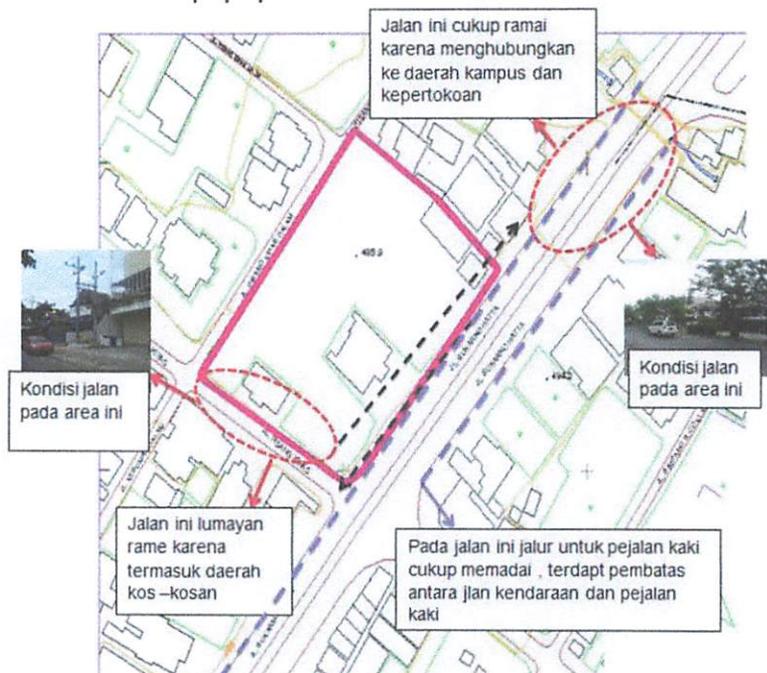
maksimum 50% untuk penyediaan fasilitas umum yang dilengkapi dengan ruang terbuka untuk parkir, penghawaan dan pencahayaan, sirkulasi parkir, serta taman dan penghijauan. (RDTRK 2011 : Rencana koefisien dasar bangunan, pasal 52)

Total luas site adalah $\pm 6912 \text{ m}^2$ dengan KDB 60 % sehingga luas koefisien dasar bangunan adalah 4417 m^2 .

B. Ukuran dan Peraturan daerah

- Garis sempadan bangunan (GSB) 4-13 m. (RDTRK 2011 : pasal 55) luas total site adalah 6912 m^2 dipotong oleh garis sempadan sehingga sisanya adalah lahan terbuka.
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

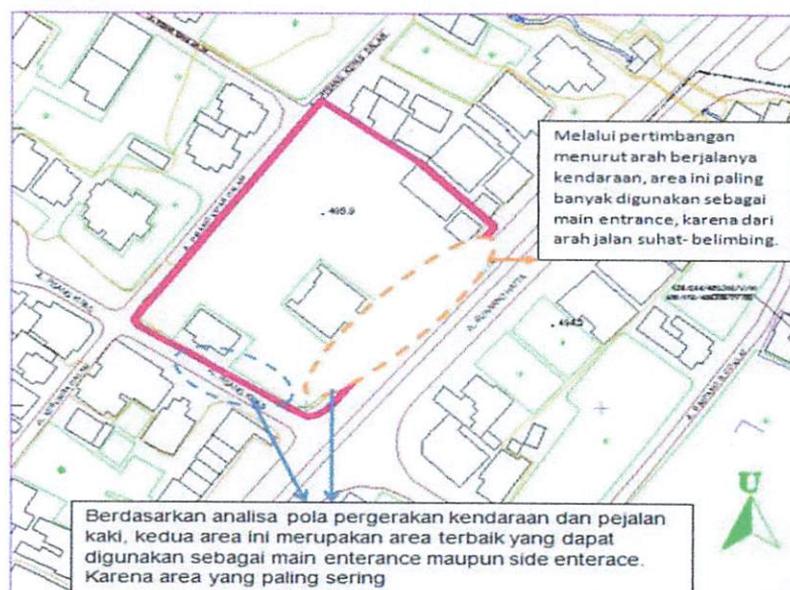
C. Sirkulasi pada tapak



7.3 sirkulasi pada tapak
Sumber internet

Jalan Sukarno Hatta ini merupakan Jalan Raya Utama yang selalu dilalui oleh kendaraan seperti kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dan merupakan salah satu jalan menuju kampus-kampus di yang berada di Malang dan tempat tempat perbelanjaan.

D. Pencapaian Lahan



7.4 nencanaan lahan
Sumber internet

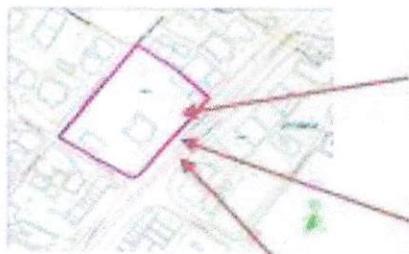
E. View From Site



7.5 view from site
Sumber internet

- View from site sangat diperlukan karena mengingat fungsi lahan sebagai pusat kecantikan dan kebugaran jadi view sangat penting dalam rancangan ini. Pandangan mengarah ke jalan dan pertokoan karena daerah tersebut termasuk daerah pertokoan.

F. view to site



7.6 view to site
Sumber internet



Pandangan ke dalam tapak sangatlah penting karena untuk mengetahui sisi-sisi tapak yang berpotensi untuk menampilkan bentuk objek secara maksimal dikarenakan arsitektur yang dikonsepsikan adalah arsitektur phosmodern methapor oleh sebab itu bangunan yang dirancang agar bisa dipahami oleh orang yang melihatnya jika bangunan tersebut adalah bangunan kecantikan dan kebugaran. Penentuan potensial pandangan dilihat dari jalan utama. Pandangan dari jalan Sukarno Hatta potensial karena banyak dilalui kendaraan umum.

G. Utilitas pada Tapak



7.7 utilitas pada tapak
Sumber internet

Utilitas pada tapak sangat di perlukan karena di bagian sisi kiri dan tengah depan tapak terdapat tiang telepon agar tidak digunakan sebagai akses masuk

H. Analisa Kebisingan

- = Sedang (tingkat kebisingan yang sedang dikarenakan jalan jarang dilewati oleh
- = Tenang (tingkat kebisingan yang rendah berada di tengah site karena berada jauh
- = Bising (tingkat kebisingan paling tinggi berada pada daerah depan karena letak lokasi yang berada di pinggir jalan dan arus lalu lintas yang tinggi di jalan sering dilewati oleh para pengendara mobil, motor)



7.8 analisa kebisingan
Sumber internet

Kebisingan terjadi akibat lalu lintas yang berada di jalan raya. Kebisingan dapat mengganggu aktifitas di dalam tapak. Dengan fungsi bangunan sebagai pusat kecantikan dan kebugaran, maka peletakan

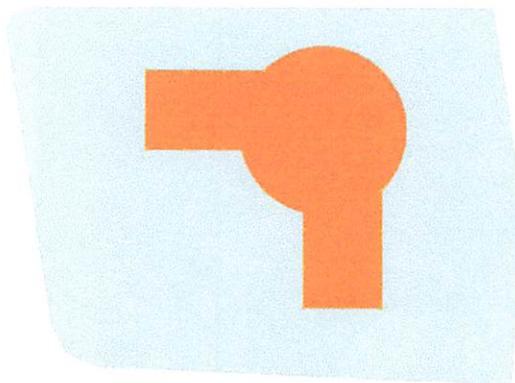
bangunan akibat kebisingan sangat menentukan kenyamanan dan kegiatan di dalam tapak. Pada area kebisingan tinggi dan kebisingan sedang perlu adanya vegetasi sebagai penyaring kebisingan.

7.8 ANALISA BENTUK

Pada bangunan pusat kecantikan dan kebugaran ini menggunakan tema arsitektur phosmoderent methapora kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

Bangunan pusat kentikan dan kebugaran identik dengan kosmetik, sehingga menggunakan lipstik dan pengering rambut (dilihat dari atas sekilas mirip dengan pengering rambut, dan pada bagian depan terdapat ornamen- ornamen yang akan terlihat seperti lipstik) sebagai tampilan utama bangunan sehingga menggunakan phosmodern methapor.

A. Bentuk Berdasarkan Tapak



gambar 7.9 bentuk berdasarkan tapak

Bentuk bangunan mengikuti bentuk site yang berbentuk persegi , dengan luas lahan $\pm 6912m^2$.

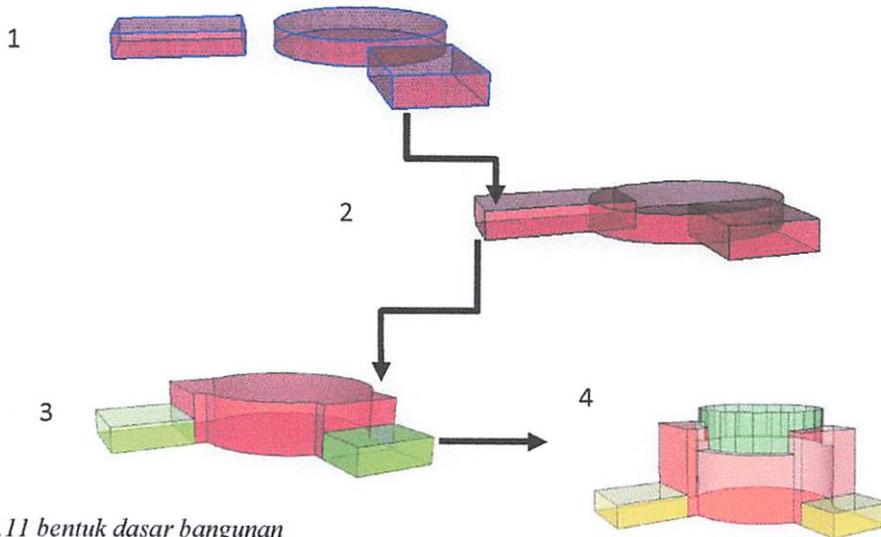
B. Bentuk Berdasarkan Tema



gambar 7.10 bentuk dasar

Berdasarkan tema yang diambil adalah phosmodern methapora dimana arsitektur Metafora mengidentifikasi hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasi pola hubungan sejajar. Bentuk bangunan yang saya ambil yaitu berbentuk bibir karena bibir bisa dijadikan lambang kecantikan.

sumber : internet



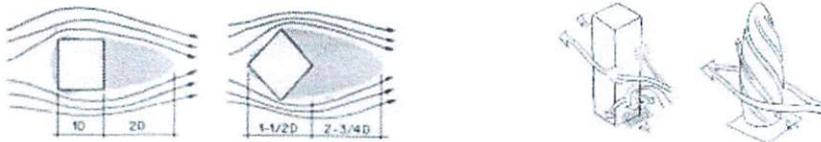
gambar 7.11 bentuk dasar bangunan

7.9 Orientasi Bangunan

Penyinaran langsung dari sebuah dinding bergantung pada orientasinya terhadap matahari, dimana pada iklim tropis fasad Timur paling banyak terkena radiasi matahari (Mangunwijaya, 1980, *Pasal-Pasal Fisika Bangunan*).

Bangunan persegi menciptakan *eddy* yang relatif konsisten.

Sedangkan, Bentuk massa bangunan yang tidak memiliki sudut memungkinkan aliran udara bergerak melalui selubung bangunan tanpa terjadi tabrakan yang dapat menyebabkan bayangan angin (*leeward*).



Gambar 7.12 Orientasi bangunan persegi dan silinder terhadap arah angin.

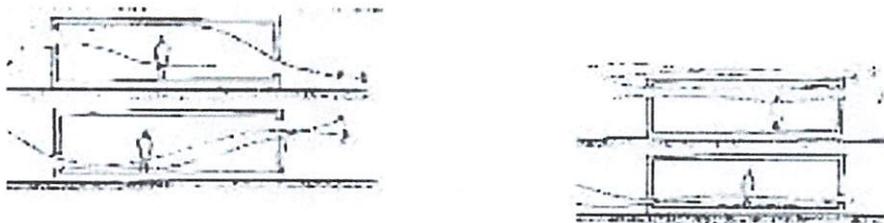
Sumber : internet

7.9.1 Tampilan Bangunan Sesuai kebutuhan ruang

Bentuk bangunan tidak dapat langsung mengambil mentah bentuk dasar seperti lipstik dikarenakan adanya sifat ruang yang terkandung di dalam bangunan yang memiliki kebutuhan sendiri-sendiri.

7.9.2 Lokasi Bukaannya

Bukaan berfungsi untuk mengalirkan udara ke dalam ruangan dan mengurangi kelembaban ruangan. Salah satu syarat untuk bukaan yang baik yaitu harus terjadi *cross ventilation*. Dengan memberikan bukaan pada kedua sisi ruangan maka akan memberi peluang supaya udara dapat mengalir masuk dan keluar.



7.13 lokasi bukaan

Sumber : internet

7.9.3 Dimensi Bukaannya

Semakin besar perbandingan luas outlet terhadap luas inlet, maka akan menciptakan kecepatan angin yang lebih tinggi, yang juga menghasilkan penyejukan lebih besar.

7.9.4 Bukaannya

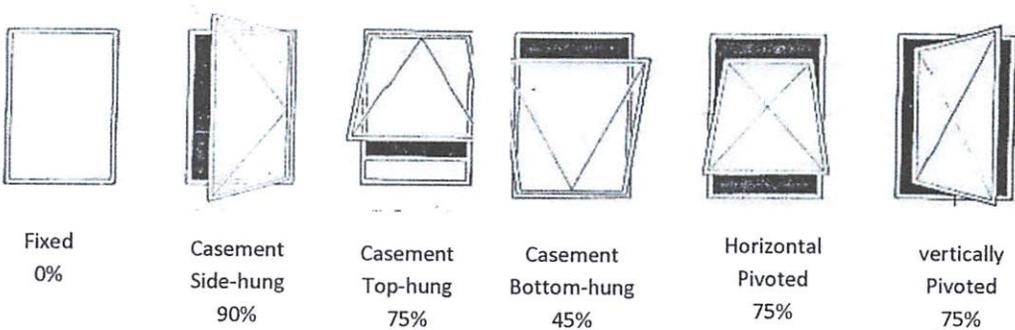
Pengaruh bukaan sangatlah berpengaruh terhadap upaya pemanfaatan angin dalam pengkondisian ruangan. Pengaruh pada inlet akan menentukan arah gerak dan pola udara dalam ruang, sehingga perbedaan bentuk pengaruh akan memberikan pola aliran udara yang berbeda-beda. Penggunaan kanopi pada bukaan inlet akan mengarahkan aliran udara ke atas dibandingkan bukaan inlet tanpa kanopi. Perbedaan antara bukaan udara menggunakan kanopi dan tidak menggunakan kanopi.



7.14 bukaan
Sumber : internet

7.9.5 Tipe Bukaannya

Tipe bukaan yang berbeda akan memberi sudut pengaruh yang berbeda dalam menentukan arah gerak udara dalam ruang, serta efektifitas berbeda dalam mengalirkan udara masuk/ keluar ruang. Perbedaan perletakan dan orientasi bukaan mengakibatkan pola dan kecepatan udara dalam ruang tidak sama.



7.15 tipe bukaan
Sumber : internet

7.10 Analisa Struktur

Sistem struktur dan konstruksi sustainable terdiri dari :

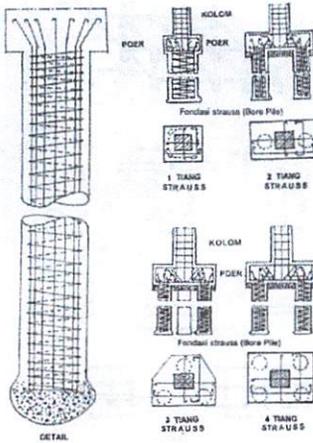
- A. Sub struktur dan konstruksi (pondasi bangunan)
- B. Middle struktur dan konstruksi (badan bangunan)
- C. Upper struktur dan konstruksi (atap bangunan)

Karena bangunan terdiri dari maksimal 4 lantai. maka Struktur pondasi yang digunakan adalah struktur pondasi dangkal berupa pondasi setempat , sehingga secara kekuatan cukup untuk memberikan jaminan keamanan

7.10.1 Struktur bawah

Pondasi merupakan elemen bangunan yang berfungsi untuk menyalurkan semua beban yang bekerja pada struktur tersebut ke dalam tanah, sampai kedalaman tertentu yaitu sampai lapisan tanah keras. Untuk daerah yang lapisan tanah kerasnya dalam dari permukaan tanah, tipe pondasi yang lazim digunakan adalah pondasi tiang pancang yang mampu mncapai tanah keras yang dalam dengan pengerjaan mudah.

7.10.2 Pondasi Strauss



gambar 7.16 pondasi

sumber : internet

Pondasi Strauss adalah pondasi tiang yang dibuat setempat. Caranya adalah dengan mengebor lubang tanah sebesar tiang yang dalamnya sampai tanah keras. Rangkaian besi tulang beton dimasukkan ke dalam lubang tersebut kemudian dicor beton. Pondasi ini banyak digunakan pada tanah yang daya pikulnya kecil.

7.10.3 Struktur Tenga



*gambar 7.17 struktur tengah
sumber : internet*

Keuntungan utama dari perencanaan baja komposit ialah:

- A. Penghematan berat baja
- B. Penampang balok baja dapat lebih rendah
- C. Kekakuan lantai meningkat
- D. Panjang bentang untuk batang tertentu dapat lebih besar
- E. Struktur dipilih berdasarkan hasil dari analisa ruang dan menyesuaikan terhadap bentuk bangunan, sehingga perlu sistem struktur rangka kaku dan kantilever.

7.10.4 Struktur Atas

Struktur atas menggunakan dak beton



*gambar 7.18 struktur atas
sumber internet*

- A. Proses pengerjaannya lebih cepat.
- B. Lebih hemat karena penghematan tenaga kerja dan waktu Lebih efisien karena dapat dikerjakan secara bersamaan dengan pekerjaan yang lain di lantai bawah atau pun dibagian atasnya

7.11 Analisa Utilitas

Dalam analisa utilitas menggunakan teori arsitektur tropis. Seperti antara lain konsep pencahayaan, penghawaan, pengolahan air, konsep sistem listrik.

7.11.1. Analisa Pencahayaan

pencahayaan alami : Cahaya matahari pada pagi dan siang hari dioptimalkan sebagai pencahayaan alami, didukung dengan jendela-jendela kaca yang lebar.

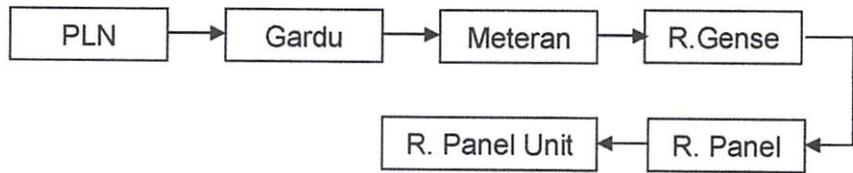
Konsep pencahayaan buatan : Menggunakan *lampu*, yaitu pencahayaan digunakan pada malam hari.

7.11.2. Analisa Penghawaan

penghawaan alami, udara alami dari luar ruangan dioptimalkan untuk masuk ke dalam ruangan, didukung dengan bukaan- bukaan yang lebar.

7.11.3 Analisa Sistem Listrik

Penggunaan listrik ini diperlukan di setiap ruang untuk mendukung operasional sebuah pusat kecantikan dan kebugaran karena sebgaiian besar alat –alat yang digunakan menggunakan energi listrik. Sumber listrik utama adalah dari PLN dengan cadangan generator. sistem klistrikan dilayani secara sentral termasuk generator jika terjadi pemadaman.



7.12iagram Skema Distribusi listrik

7.11.4. Analisa Sistem Telekomunikasi

Karena yang menggunakan jaringan telkomunikasi hanya pada kantor pengelola dan penerima sehingga jaringan telepon langsung keunit yang membutuhkan.

7.11.5 Analisa Air Bersih

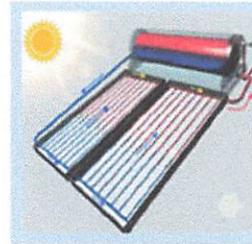
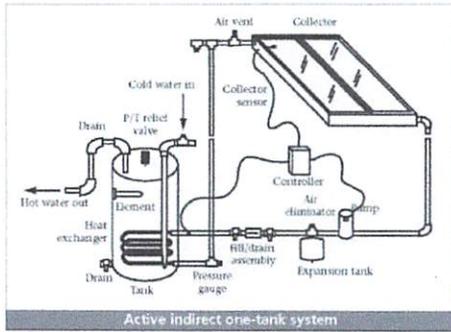
Kebutuhan air pada pusat kecantikan dan kebugaran didapat dari saluran PDAM, air ditampung dalam bak penampungan baru kemudian didistribusikan ke ruangan (km wc, tempat wudhu/musholla, ke semua area perawatan karena sebgaiian besar menggunakan air bersih) maupun ruang luar yang membutuhkan air.



*gambar 7.19 konsep air bersih
sumber : internet*

7.11.6 Air panas

Air panas didapat menggunakan energy panas matahari untuk memenuhi tuntutan fasilitas kolam air panas. Penggunaan sistem teknologi water heater dapat mengurangi emisi penggunaan pemanas listrik.



Gambar 2.20 Konsep Kebutuhan Air Panas

Sumber : internet

7.11.7 Analisa Air Kotor dan Kotoran

Sistem pembuangan menggunakan septictank dan sumur resapan.

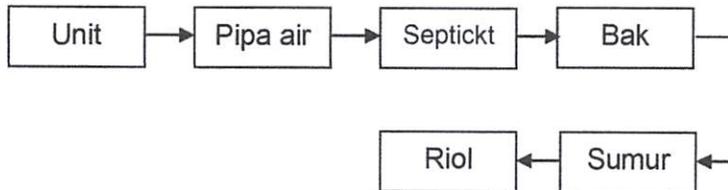
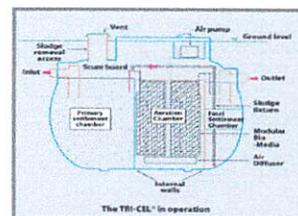
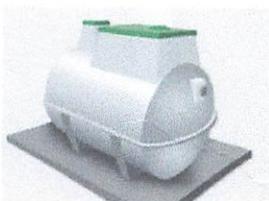


Diagram 7.21 Skema Penyaluran Air Kotor dan kotoran

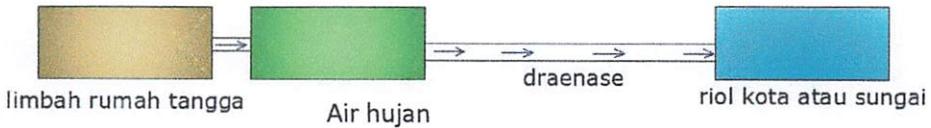
Air kotor disini mengarah pada limbah, sebelum dibuang ke draenase kota atau sungai diperlukan proses filterisasi agar lingkungan tidak tercemar.



Gambar7.21 Konsep Septictank

7.11.8 Air hujan

Untuk pengolahan air hujan menggunakan sistem filter air agar dapat digunakan kembali untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini lebih menghemat dalam penggunaan air.



Gambar 7.22 Konsep Draenase

7.11.9 Analisa sistem Sampah

Karena bangunan maksimal hanya 2 lantai sehingga tidak menggunakan sistem khusus sampah. Ditiap lantai akan disediakan tempat sampah sementara yang kemudian akan dibuang oleh pekerja ke tempat pembuangan sementara yang ada diluar, baru kemudian akan diambil oleh petugas kebersihan kota untuk dibuang ke TPA.

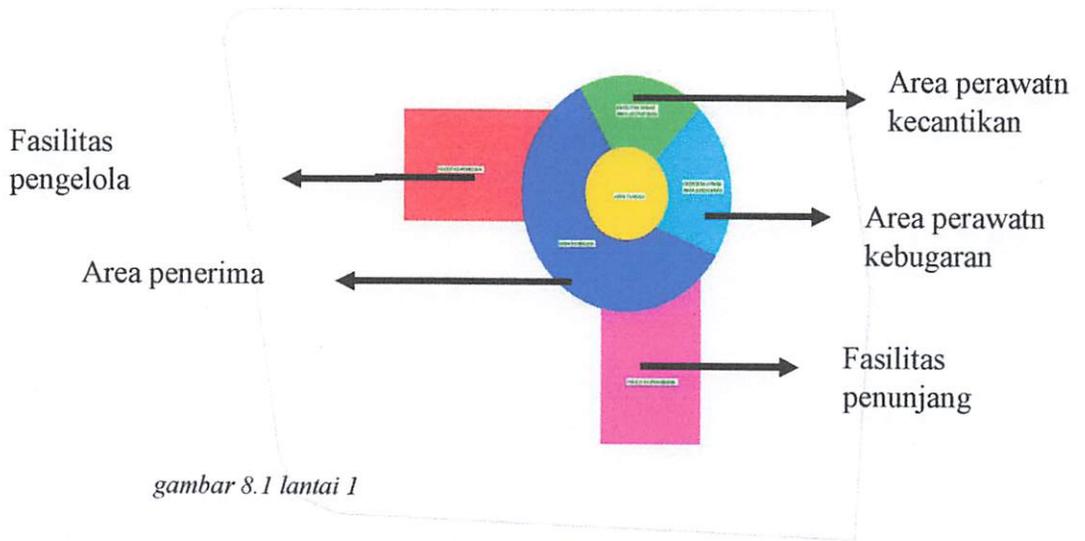
BAB VIII

HASIL PERANCANGAN

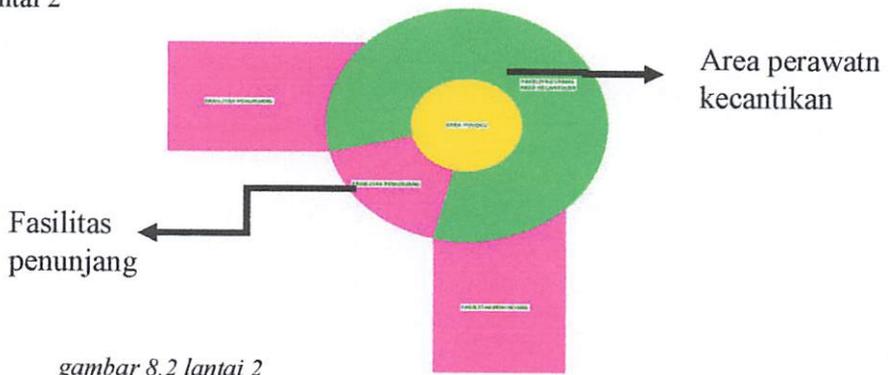
8.1 Zooning

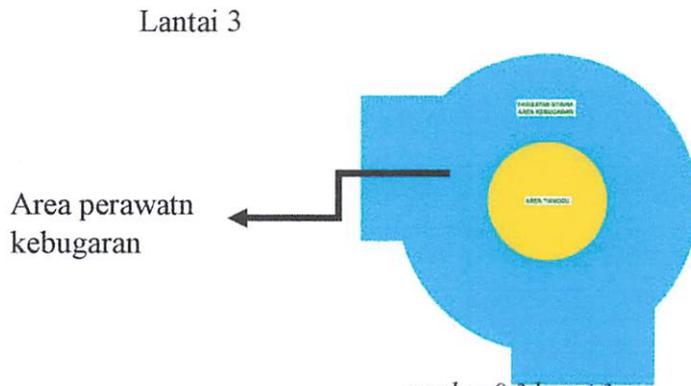
8.1.1 Zooning Horizontal :

Lantai 1

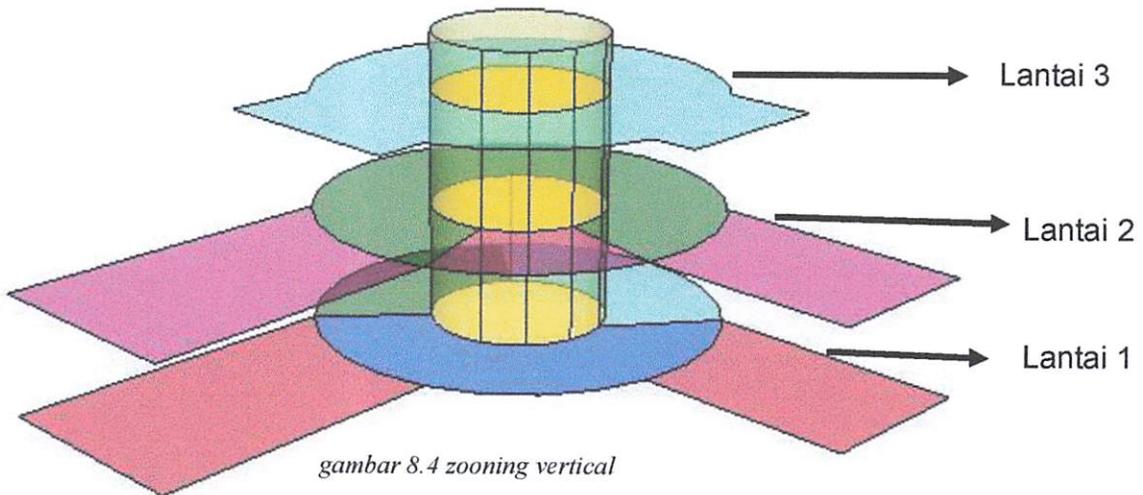


Lantai 2





8.1.2 Zooning Vertikal



8.1.3 Hasil Perancangan Arsitektur

Bentuk dan Tampilan

- A. Bentuk yang direncanakan dengan pemakaian bentuk dasar lingkaran dan persegi. Serta bentuk yang memiliki ketinggian 3 lantai
- B. Bentuk lipstik membuat bangunan terlihat cantik namun menarik.
- C. Tambahan ornamen yang menjadikan bentuk bangunan menjadi lebih menarik

8.1.4 Karakter dan Suasana Ruang

Karakter ruang dipengaruhi oleh kebutuhan kepuasan bagi pengunjung akan pengelihatian feel (suasana ruang yang hangat, rileks) sentuhan, penciuman (aroma terapi, bunga- bunga), suara (musik, gemericik air, kicauan burung). Demikian semua kebutuhan tersebut akan coba di terapkan ke dalam desain pembentuk dan pengisi ruang.

Sangat penting dalam sebuah ruangan perawatan untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tenang selama proses kegiatan proses berlangsung. Faktor cahaya dan udara yang masuk dalam ruangan akan mempengaruhi kualitas ruang dalam rancangan sehingga perlu di perhitungkan secara matang agar tidak mengganggu kecemasan dalam ruang

Pengelihatian juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat kenyamanan seseorang ketika berada dalam sebuah ruangan perawatan. Mata dapat mempengaruhi seseorang untuk menangkap warna, pencahayaan, bahan detail- detail plafon dan lantai. Warna juga dapat mempengaruhi hati seseorang yang sedang melakukan perawatan, warna tajam dipercayai dapat merupakan ekspresi dari rasa semangat, sedangkan warna yang lembut mencerminkan suasana yang tenang. Warna cerah dapat menarik perhatian langsung dari luar dan warna gelap mencerminkan suasana hati yang serius.

Tabel 8.1 karakter dan suasana ruang

WARNA	KESAN
Biru	Untuk melepaskan ketegangan dan mendapatkan kesegaran, selain itu memberikan kesan bersih sehingga orang ingin berada di dalamnya.
Hijau	Stabil, nyaman menyejukkan dan segar
Orange	Menimbulkan kesan hangat, tenang dan kepastian / keyakinan
Coklat	Untuk hati yang membutuhkan ketenangan yang mendalam

Merah	Menimbulkan suasana hangat dan menaikkan semangat, melambangkan hubungan sosial atau cinta yang semakin akrab
Putih	Melambangkan karakter yang netral, biasanya digunakan untuk acara gembira, tenang dan rileks
Hitam	Menimbulkan ataupun melambangkan suasana yang dramatis

WARNA	SUHU	PSIKIS
Biru	Sejuk	Segar, tenang, konsentrasi
Hijau	Sejuk – dingin	Segar, hidup
Ungu	Dingin	Lembut, tenang, anggun, mewah
Merah	Panas	Berani, mencolok sebagai aksesoris, akrab
Kuning	Hangat	Menarik perhatian, aktif, semarak
Orange	Hangat	Menarik perhatian, aktif
Hitam	Netral	Keras, gelap, berat, mempertegas

		kontras
Putih	Netral	Suci, bersih, tenag, menegahi kontras
Abu –abu	Netral	Formal, tenag, damai

Pemilihan warna pada bangunan sebaiknya menggunakan warna yang dapat mengurangi stress (efek dari warna). Warna yang dipilih yaitu mempunyai sifat menenangkan dan dapat menimbulkan suasana hidup, katagori warna tersebut dapat dilihat dari :

A. Warna – warna langit

Mulai dari biru sangat muda hingga gelap, warna ini mempunyai kekuatan untuk mengurangi banyak gejala stress. Tekanan darah akan melambat dan kita akan dapat bernafas dengan lebih pelan. Suasana yoga yang membutuhkan ketenangan akan lebih mudah dicapai dengan warna biru pucat. Warna lebih gelap akan menambah konsentrasi dan kemampuan kerja lebih produktif, sebaiknya untuk menciptakan ruangan yang menenangkan dan menyenangkan perlu adanya kombinasi warna hangat dan membumi.

B. Warna Hijau

Warna hijau identik dengan pepohonan yang mana melambangkan pertumbuhan dan pembaharuan. Warna yang terinspirasi dari alam dan menenangkan ini dapat mengurangi rasa sakit, kegelisahan dan menciptakan suatu perasaan yang sehat.

C. Warna bumi (coklat)

Warna dari bumi memberikan perasaan yang nyaman karena warna tersebut adalah simbol hubungan kita dan alam. Warna bumi juga mewakili

kestabilan, kekuatan dan kedewasaan, membantu menenangkan kegelisahan dan mudah diharmonisasikan dengan warna lain

D. Warna api

Seperti kerlip api warna merah, kuning, orage dan magenta merupakan warna –warna yang menarik perhatian. Warna tersebut biasanya disebut warna panas atau hangat karena dapat membangkitkan gairah. Warna merah dapat menstimulasi sistem syaraf, meningkatkan perasaan, menambah energi, menciptakan kekuatan. Warna kuning dapat menstimulasi pikiran dan meningkatkan kewaspadaan, membantu meningkatkan depresi, meningkatkan daya ingat. Sedangkan warna orage menstimulasi respon emosional, menghilangkan depresi, menciptakan suasana sosialisasi dan meningkatkan kreativitas.

E. Warna putih

Warna putih dapat dipadukan dengan semua spektrum warna, warna putih juga mengandung spiritual, membantu suasana meditasi, membangkitkan kreativitas dan mempertegas dari efek warna yang lain.

Penerapan warna site dipilih warna – warna seperti putih, hijau, biru, coklat, krem/ kuning dan orange, dimana warna tersebut dapat memberi kesan hangat dan menghilangkan stress.

8.1.5 Konsep Ruang

Dari tahap analisa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya bahwa pusat kecantikan dan kebugaran di Kota Malang ini merupakan tempat perawatan kecantikan dan kebugaran yang sementara yang menekankan kenyamanan dan fasilitas yang dapat menampung dalam satu wadah tanpa harus berpindah pindah tempat, yang bertemakan phosmodern methapor dalam perancangan desainnya.

8.1.6 Konsep utilitas

Dalam konsep utilitas banyak konsep-konsep yang menggunakan teori arsitektur tropis. Seperti antara lain konsep pencahayaan, penghawaan, pengolahan air, konsep sistem listrik.

A. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan alami : Cahaya matahari pada pagi dan siang hari dioptimalkan sebagai pencahayaan alami, didukung dengan jendela-jendela kaca yang lebar.

Konsep pencahayaan buatan : Menggunakan *lampu*, yaitu pencahayaan digunakan pada malam hari.

B. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan alami, udara alami dari luar ruangan dioptimalkan untuk masuk ke dalam ruangan, didukung dengan bukaan- bukaan yang lebar.

C. Konsep Sistem Listrik

Penggunaan listrik ini diperlukan di setiap ruang untuk mendukung operasional sebuah pusat kecantikan dan kebugaran karena sebgaiian besar alat –alat yang digunakan menggunakan energi listrik. Sumber listrik utama adalah dari PLN dengan cadangan generator. sistem klistrikan dilayani secara sentral termasuk generator jika terjadi pemadaman.

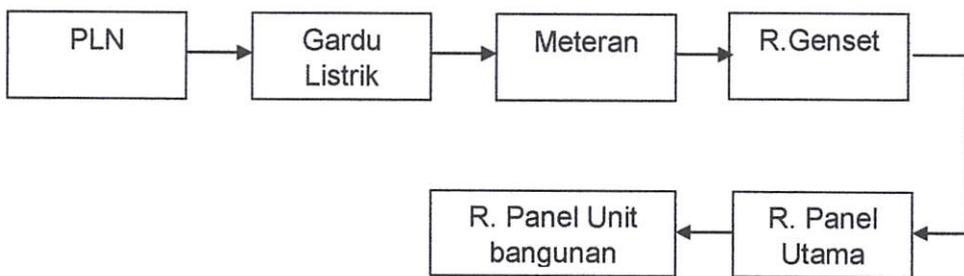


Diagram 8.1 Skema Distribusi listrik

D. Konsep Sistem Telekomunikasi

Karena yang menggunakan jaringan telkomunikasi hanya pada kantor pengelola dan penerima sehingga jaringan telepon langsung keunit yang membutuhkan.

E. Konsep Air Bersih

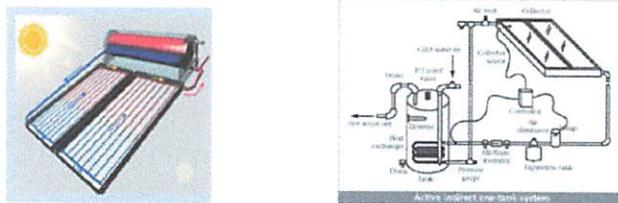
Kebutuhan air pada pusat kecantikan dan kebugaran didapat dari saluran PDAM, air ditampung dalam bak penampungan baru kemudian didistribusikan ke ruangan (km wc, tempat wudhu/musholla, ke semua area perawatan karena sebagian besar menggunakan air bersih) maupun ruang luar yang membutuhkan air.



Gambar 8.5 Konsep Kebutuhan Air Bersih

F. Konsep Air panas

Air panas didapat menggunakan energy panas matahari untuk memenuhi tuntutan fasilitas kolam air panas. Penggunaan sistem teknologi water heater dapat mengurangi emisi penggunaan pemanas listrik.



Gambar 8.6 Konsep air panas

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar syarifudin Drs. Kamus Bahasa Indonesia. Arloka Surabaya. 2000
- Anthony J. introduction of architectur
- Antony C. Antoniades.1990. Poethic of Architecture.
- Charles. Jenks. The Language of Postmoderen Architecture
- Ikhwanuddin. 2005. *Mengali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ikhwanudin.2005. mengenali Pemikiran Phosmoderinisme dalam Arsitektur. Yokyakarta Gajah Mada University.
- James c.Syder. introduction of architectur
- Kurokawa, Kisho,1991. Selected and current works. 92-94
- Neufert, Ernst; Peter Neufert. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst; Peter Neufert. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Pratikno, Mellisa Kartika. 2008. Pusat Mode di Kota Malang. Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional.
- Setiawan, Agus. *Herbal Plant Research Center in Karangpandan:Sebagai Tempat Wisata Edukasi Herbal*. FT Arsitektur UMS. 2011
- Setiawan.Agus. Herbal Plant Researh Center in Karang Pandan sebagai tempat Wisata Herbal.Arsitektur UMS.2011
- Wikipedia, Ensiklopedia Nasional Indonesia
- Widyanti Nugroho. 2002 dalam Inneke Santoso, 2006
- Widiyanti Nugroho.2002.inneke santoso.2006
- Malang. Cipta karya. Pdf. Malang Entri from :
<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/malang.pdf>
- Ndyteen. 2012 . Arsitektur metafora. Entri from:
<http://ndyteen.blogspot.com/2012/07/arsitektur-metafora-metaphor.html>

- Pemerintah Kota Malang. 2011. *Rekapitulasi Jumlah penduduk Kota Malang per 25 Maret 2011*. Entri from : <http://www.malangkota.go.id>
- Pemerintah Kota Malang. 2011. *Rencana Detail Tata Ruang Kota Malang 2011*. Entri from : www.malangkota.go.id/pdf/RDTRK/RDTR.pdf
- Suhardi. Girinarasoma. 2010. *Memahami Metafora Arsitektur*. Entri from : <http://www.girinarasoma.com/memahami-metafora-arsitektur/>
- University. Diponegoro. 2011. *Pusat Kecantikan di Kudus*. Entri from : <http://eprints.undip.ac.id/26545/>
- Wikipedia, Ensiklopedia Nasional Indonesia. 2013. *Jawa Timur* Entri from : http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur
- Wikipedia, Ensiklopedia Nasional Indonesia. 2013. *Kota Malang* Entri from : http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang